KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN TAMBAK UDANG BUATAN DI DESA PATAONAN KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN MADURA DITINJAU DARI TEORI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

NUR LAILY OKTAFIA
NIM. I03214006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
J U R U S A N I L M U S O S I A L
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FEBRUARI 2018

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nur Laily Oktafia
NIM	: I03214006
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 2 Februari 2018
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
AC464ABF174124946
6000

Nur Laily Oktafia
NIM: I03214006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Laily Oktafia dengan judul: "**Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Januari 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. Hj. Rr Suhartini, M.Si	Amal Taufiq, M.Si
NIP. 195801131982032001	NIP. 197008021997021001
Penguji III	**Penguji IV**
Husnul Muttaqin, S.Sos, M.S.I	Noor Rohman, MA
NIP. 197801202006041003	NIP. 198510192015031001

Surabaya, 2 Februari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nur Laily Oktafia

NIM : I03214006

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura",** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 2 Februari 2018

Pembimbing

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP: 195801131982032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Laily Oktafia
NIM : I03214006
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : Laily.fhy@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2018

Penulis

(Nur Laily Oktafia)

ABSTRAK

***Nur Laily Oktafia**, 2018, Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Kata Kunci : *Dampak Sosial Ekonomi*

Kehidupan suatu masyarakat tidak terlepas dari persoalan sosial atau ekonomi. Adanya pembangunan tambak udang buatan di tengah masyarakat. Tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar area tambak udang tersebut. dengan adanya tambak udang buatan yang berada di tengah masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura diharapkan bisa jadi solusi dari masalah kesejahteraan sosial masyarakat sarana dan prasarana serta suatu infrastruktur yang memadai dalam menunjang aktivitas perekonomiannya. Lingkungan sosial yang memberikan manfaat, terbukanya lapangan pekerjaan baru dari sektor pertanian ke sektor industri tambak, terciptanya peluang usaha baru, dan adanya peningkatan pendapatan masy.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, serta teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura adalah teori fenomenologi (Edmund Husserl). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh pembangunan tambak udang buatan bagi masyarakat. Di desa pataonan. Kesimpulan akhir dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut dampak pembangunan tambak udang buatan ini di kategorikan cukup berdampak baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan penelitian 5
D. Manfaat penelitian 5
E. Definisi Konseptual 6
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF TEORI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Tinjauan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pedesaan 16
C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Ditinjau dari Teori Fenomenologi 22
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Pemilihan Subyek Penelitian 35
D. Tahap-Tahap Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN TAMBAK UDANG BUATAN DI DESA PATAONAN KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN MADURA

A. Gambaran Keadaan Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura 43

B. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan 51

C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan dalam Perspektif Teori Fenomenologi Edmund Husserl 72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 85

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumen lain yang relevan
3. Jadwal Penelitian
4. Surat Keterangan (Fakultas dan tempat penelitian)
5. Surat Keterangan Dari Desa Pataonan
6. Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan dan pengembangan potensi sumberdaya perairan pantai dan laut menjadi paradigma baru pembangunan di masa sekarang yang harus dilaksanakan secara rasional dan berkelanjutan. Kebijakan ini sangat realistis karena didukung oleh fakta adanya potensi sumberdaya laut dan pantai yang masih cukup besar peluang untuk pengembangan usaha dibidang perikanan baik penangkapan maupuan usaha budidaya ikan. Usaha perikanan secara umum dapat dinyatakan sebagai kegiatan untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya ikan serta lingkungan dengan menambahkan masukan energi, materi dan teknologi serta unsur lainnya, yang bertujuan untuk kehidupan manusia.

Pembangunan perikanan yang diwujudkan dalam usaha perikanan yang memanfaatkan sumberdaya secara efisien dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan yang maju, dapat menyesuaikan setiap perubahan dan berwawasan bisnis. Pembangunan perikanan dititik beratkan pada pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan, pemberdayaan dan peningkatan penyediaan bahan pangan sumber protein hewani dan bahan baku industri di dalam negeri serta ekspor, penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang produktif, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, menciptakan iklim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kondusif bagi peran masyarakat serta dunia usaha, pemulihan dan perlindungan potensi sumberdaya perikanan serta lingkungannya. Adapun pembangunan perikanan secara nasional akan lebih diarahkan pada peningkatan ekspor hasil perikanan, peningkatan konsumsi ikan, rehabilitasi dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya perikanan.

Sasaran yang ingin dicapai tersebut memberikan implikasi pada daerah yang berpotensi untuk melakukan pengembangan terhadap potensi sumberdaya perikanan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura.

Selama kurang lebih satu dekade, banyak tambak udang di Madura tidak produktif setelah udang windu yang pernah dibudidayakan disana terserang penyakit. Hampir tidak ada yang budidaya udang setelah adanya serangan penyakit tersebut. Namun sekarang, tambak udang kembali bermunculan di Madura terutama di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura. Bukan lagi udang windu, tapi udang putih yang dibudidayakan yang disebut juga udang vannamei.

Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang sedang aktif mengembangkan budidaya udang vannamei. Pertumbuhan udang ini ternyata berbasis kelompok-kelompok pembudidaya skala kecil dengan ukuran tambak yang kecil pula. Masyarakat menyebutnya sebagai tambak mini buatan. Ukuran tambak mini buatan ini mulai dari 200 - 300 meter persegi hingga kurang lebih 1.000 meter persegi. Di Madura ini banyak tambak tidak produktif setelah dulu udang windu terserang penyakit. Namun sekarang mulai bermunculan udang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vannamei di tambak-tambak kecil yang berada di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura.

Berbeda dengan tambak-tambak besar pada umumnya, tambak mini buatan di Desa Pataonan Kecamataan Socah Kabupaten Bangkalan kebanyakan berlokasi di sekitar area pertanian. Dilihat dari konstruksi, tambak mini buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura umumnya dibangun di atas tanah, bukan digali ke bawah. Petambak menggunakan bambu-bambu untuk dijadikan penahan terpal atau wadah budidaya. Penggunaan bambu sebagai dinding tambak diyakini kuat hingga dua tahun. Selain menggunakan bambu, ada juga pembudidaya yang menggunakan beton sebagai dinding tambaknya.

Di tambak-tambak mini buatan ini, menggunakan kombinasi kincir dan *blower* untuk membantu kestabilan pasokan oksigen. Kolam 200 meter persegi ini serta menggunakan 4 kincir 1 *phase* dan 1 *blower* berdaya 700 watt. Suplai oksigen dari blower dialirkan melalui pipa-pipa yang direndam di tambak. Menggantung, ketinggian sekitar 20 sentimeter dari dasar kolam. Kombinasi ini dinilai efektif, terutama saat umur budidaya telah lebih dari 30 hari.

Beralih fungsinya dari sektor pertanian ke sektor industri tambak karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penghasilan yang didapatkan dari tambak begitu besar dengan modal yang tidak memberatkan pemiliknya maka dari itu masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bangkalan Madura beralih fungsi membuka usaha tambak udang yang telah dibangun di area pertanian tersebut.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini mengalami perubahan baik dari segi ekonomi tetapi mengalami perubahan buruk dari segi interaksi sesama masyarakat lainnya. Dari segi ekonomi di Desa ini angka pengganggguran mulai ada penurunan dikarenakan dengan adanya pembangunan tambak mini buatan maka pemilik tambak mini buatan merekrut karyawan yang berasal dari desa tersebut demi berkembangnya tambak udang.

Lalu dari segi interaksi sesama antar pemilik tambak dengan masyarakat lainnya menimbulkan konflik yang masih belum terselesaikan. Hal ini disebabkan masyarakat merasa dirugikan karena pembangunan tambak mini buatan ini sangat mempengaruhi sumur warga Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Melihat fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka didapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut bagaimana kehidupan sosial ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pasca adanya pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diambil maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca adanya pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi aktivitas akademik baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

   Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penulis dan pembaca pada umumnya tentang bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura. Selain itu peneliti berharap agar wawasan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

   a) Bagi peneliti, dapat memberikan konstribusi pengetahuan dan wawasan sehingga dapat di gunakan sebagai bahan acuan mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, Sehingga dalam kehidupan sosial sebagai seorang sosiolog dapat menjadi penengah yang bijaksana dalam menghadapi setiap gejala sosial yang ada di lingkungan mereka masing-masing, serta dapat di jadikan bahan rujukan bagi program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b) Bagi Masyarakat Desa, Sebagai acuan untuk melihat kehidupan sehari-sehari masyarakat desa. Mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum maupun sesudah adanya pembangunan tambak udang buatan serta sebagai bahan pertimbangan awal ketika ingin membangun tambak udang buatan di masa selanjutnya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual atau kerangka konseptual adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian.

Dari definisi tersebut, maka penulis mengemukakan definisi konsepsional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Penelitian terbatas pada kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Kehidupan Sosial Ekonomi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kehidupan adalah cara (keadaan, hal) hidup. Dimana hidup orang di desa yang berbeda dengan orang di kota.[1]

Sedangkan pengertian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah berkenaan dengan masyarakat[2], seperti perlu adanya komunikasi dan interaksi dalam usaha menunjang pembangunan. Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia lain, bahkan urusan sekecil apapun tetap membutuhkan orang lain untuk membantu. Manurut Philip Wexler, sosial adalah sifar dasar dari setiap individu manusia. Sedangkan menurut Enda M.C, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Seperti halnya dengan individu dalam masyarakat Desa Pataonan, tidak mungkin mereka dapat menyelesaikan segala macam urusannya sendiri, pasti mereka membutuhkan orang lain untuk berkontribusi dalam kehidupannya. Dan begitupun sebaliknya mereka akan saling berhubungan untuk menciptakan suatu lingkungan yang utuh.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga, dan kata *Nomos* yang artinya peraturan, aturan hukum. Secara garis besar ekonomi di artikan sebagai aturan rumah tangga

[1]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/hidup
[2]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau managemen rumah tangga.[3] Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.[4]

Seperti hal nya di Desa Pataonan, karena memang di sana aspek penunjang ekonomi adalah pertanian, maka mereka akan memanfaatkan sebaik-baiknya potensi yang ada, dengan pertimbangan agar keputusan dan pelaksanaan dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dapat menunjang perekonomian yang baik.

Ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena menyangkut tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan manusia yang jumlahnya terbatas.

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubunganya dengan sumber daya. Sedangkan Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok

[3] Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), 8.
[4] Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta*:* Kencana Prenadamedia Group, 2013), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Kehidupan sosial ekonomi disini juga dimaksudkan tentang hal hal yang berkenaan dimasyarakat termasuk kegiatan sosial dimasyarakat seperti jaringan kekerabatan antar masyarakat dan kondisi ekonomi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga.

2. **Pembangunan**

Pembangunan merupakan suatu konsep politik-ekonomi-sosial untuk mengarahkan proses perubahan yang melanda seluruh dunia kearah yang diinginkan oleh suatu bangsa (melalui Undang-Undang Dasar, perwakilan, dan pemerintahannya).[5]

Pembangunan sebagaimana semestinya yang terlaksana di lapangan dan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. **Tambak Buatan**

Istilah tambak itu berasal dari bahasa jawa yaitu *nembok* yang berarti membuat bendungan. Sedangkan tambak buatan adalah suatu kolam yang dibangun di atas tanah, bukan digali ke bawah, menggunakan bambu-bambu untuk dijadikan penahan terpal/wadah budidaya. Penggunaan bambu sebagai dinding tambak diyakini kuat hingga dua tahun. Selain menggunakan bambu, ada juga pembudidaya yang menggunakan beton sebagai dinding tambaknya. Pada tambak buatan

[5] Phil. Astrid S.Susanto, *Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Binacipta, 1995), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menggunakan kombinasi kincir dan *blower* untuk membantu kestabilan pasokan oksigen. Kolam 200 meter persegi ini serta menggunakan 4 kincir 1 *phase* dan 1 *blower* berdaya 700 watt. Suplai oksigen dari *blower* dialirkan melalui pipa-pipa yang direndam di tambak. Menggantung, ketinggian sekitar 20 sentimeter dari dasar kolam. Usaha tambak yang digunakan untuk membudidayakan ikan atau udang.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pada bab 1 berupa pendahuluan**.** Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan di teliti. Selanjutya, peneliti menentukan Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah dan menyertakan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, dan Sistematika Pembahasan**.**

Lalu pada bab 2 tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Perspektif Teori Fenomenologi Edmund Husserl**.** Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang di arahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tema penelitian, kajian pustaka harus digambarkan dengan jelas. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pada bab 3 tentang metode penelitian. Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang di gunakan secara jelas, yaitu kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang memuat apa yang benar-benar peneliti lakukan di lapangan.

Sedangkan pada bab 4 tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura. Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah di analisis dan di sajikan. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan di buat secara tertulis dan juga di sertakan gambar-gambar atau tabel yang mendukung data. Dan selanjutnya, akan di lakukan analisa data dengan menggunakan teori fenomenologi, yaitu Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan.

Serta pada bab 5 berupa penutup. Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PERSPEKTIF TEORI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul:

a.) Jurnal yang berjudul "Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak Di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara" Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sebagai pembudidaya tambak di desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara mampu mencukupi kebutuhan Ekonomi dan Sosial. Ini dapat dibuktikan dengan adanya tiga kali panen setiap tahun dengan rata-rata tiga bulan dalam sekali panen, serta karena adanya ikatan dari pihak lain dapat memudahkan para petambak menjual hasil panen dengan maksimal.

Penulis : Ismail

Tahun : 2014

Persamaan : penelitian berfokus pada status sosial, penghasilan ataupun pendapatan di pedesaan dengan adanya tambak, metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan : terdapat pada tempat penelitian dan teori yang dipakai. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori fenomenologi.

b.) Jurnal yang berjudul "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern" hasil yang peneliti peroleh ternyata banyak sekali yang terjadi setelah adanya relokasi pedagang dan pembangunan pasar modern Babat diantaranya: Alasan pedagang untuk pindah dagang tidak lain di latar belakangi oleh ketidak setujuan pedagang adanya relokasi dan pembangunan pasar modern dengan alasan takut akan nilai ketradisionalan pasar Babat akan luntur dan harga kios yang mahal. Berbagai respon yang muncul yakni adanya aksi demostrasi, berdagang di luar area pasar, dan melakukan gugatan dan upaya pemerintah dalam meredam hal tersebut dengan mengdakan upaya sosialisasi, mediasimediasi dengan tokoh masyarakat, investor, perwakilan pedagang tradisional,dan pemerintah kabupaten Lamongan.

Adanya pro dan kontara berakibat pada kehidupan sosial ekonomi pedagang dimana pedagang yang tradisional Babat sebelum adanya relokasi dan pembangunan pasar modern bersatu di pasar tradisional Babat setelah adanya hal tersebut pedagang tradisional. Babat ada yang menempati pasar agrobis, pasar modern Babat dan ada yang menempati wilayah luar pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana pedagang yang berda di luar area pasar Babat mengalami penurunan berbeda pada waktu berdagang di pasar tradisional. Selanjutnya pedagang tradisional yang berada di pasar modern terlihat relatif stabil dan yang terahir kehidupan sosial ekonomi pedagang yang berada di wilyah pasar agrobis mengalami peningkatan terutama bagi pedagang yang melayani grosir.

Penulis : Muhammad Zunaidi

Tahun : 2013

Persamaan : adanya suatu perubahan pada kehidupan sosial ekonomi setelah adanya pembangunan, yang mana dalam penelitian yang mengalami perubahan yaitu para pedagang pasar sedangkan dalam penelitian peneliti yang mengalami perubahan pada kehidupan sosial ekonomi yaitu masyarakat desa Pataonan dan juga pemilik tambak udang buatan. Lalu untuk metode yang digunakan mengetahui perubahan pada kehidupan sosial ekonomi tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan : terletak pada subyek penelitian, dalam penelitian ini subyek penelitian yaitu pedagang di pasar tradisional sedangkan dalam penelitian peneliti subyek penelitiannya yaitu masyarakat desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura. Setelah itu perbedaannya terletak pada bentuk pembangunannya, dalam penelitian ini bentuk pembangunannya yaitu pembangunan pasar modern sedangkan dalam penelitian peneliti bentuk pembangunannya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan tambak udang buatan. Letak perbedaannya juga terdapat pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini terletak di pasar Kabupaten Lamongan sedangkan dalam penelitian peneliti terletak di suatu pedesaan. Serta untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti juga mempunyai perbedaan, dalam penelitian ini menggunakan teori konflik Ralf Dahrendroft sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl.

c.) Skripsi yang berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jalur Rel Kereta Api Bandar Tinggi-Kuala Tanjung (Studi Kasus Pembangunan Jalur Kereta Api Di Desa Simpang Kopi Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara)" Hasil dari penelitian ini yaitu setelah diadakannya pembangunan jalur kereta api Bandar Tinggi-Kuala Tanjung dan masyarakat setuju dengan diadakannya pengadaan tanah, masyarakat mendapatkan ganti rugi atas tanah mereka dengan jumlah yang banyak dan mereka mendapatkan keuntungan sehingga kehidupan mereka lebih sejahtera, sebagian masyarakat mendapatkan penghasilan yang bertambah, bahkan untuk pendidikan anak dan tabungan untuk kehidupan mereka kedepannya sudah mereka persiapkan, tidak ada satupun masyarakat yang dirugikan dengan adanya pembangunan jalur kereta api ini. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kehidupan masyarakat Desa Simpang Kopi semakin sejahtera, baik dilihat dari perekonomiannya, pendidikan anak, maupun pendapatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis : Nurainun

Tahun : 2016

Persamaan : terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan mengalami suatu kerugian atau malah sebaliknya, untuk subyek penelitian sama-sama tertuju pada masyarakat, serta metode yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan : terletak pada bentuk pembangunan, dalam penelitian ini bentuk pembangunannya yaitu pembangunan jalur rel kereta api bandar tinggi-kuala tanjung sedangkan dalam penelitian peneliti bentuk pembangunannya yaitu pembangunan tambak udang buatan. Lalu perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada tempat penelitian dan juga teori yang digunakan, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl.

B. Tinjauan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pedesaan

Kata sosio ekonomi terdiri dari dua kata yaitu: sosio dan ekonomi. Kata sosio dalam bahasa latin adalah socius artinya, sahabat kata ekonomi dalam bahasa yunani adalah ‘oikonomikos’, ‘oikonomia’, dari penggalan kata ‘oikos’ sama dengan rumah dan nemein sama dengan mengurus, mengelola. Adapun pengertian sosial ekonomi menurut FS chpan sosial ekonomi dapat diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum terntang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan.[6]

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering di bahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni masyarakat. sedangkan pada deperteman sosial merujuk pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang di hadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan terkait dengan kesejahteraan sosial. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.[7] Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos”yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan,hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa

[6] Kane Svalatage, *Sosial deverentation*, Terjemah Alimadu Su (Jakarta: Pt Bina Aksara 1989), 26
[7] KBBI, 1996, 958

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan. [8]

Kehidupan sosial masyarakat desa yang selalu erat dalam hubungan persaudaraan dan saling kenal mengenal satu sama lainnya, oleh karena itu tidak ada saling tonjol-menonjol, hidupnya sederhana dan dalam hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lain saling menghormati, dan juga selalu tenang tidak ada pengaruh lain. Masyarakat desa mempunyai perhatian yang sangat besar bahkan saling mempengaruhi dan saling mempererat hubungan untuk menuju kesejahteraan dan kemajuan dalam masalah apa saja untuk memupuk perasaan sosial dan kecakapan untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.[9]

Menurut Siagan mengatakan bahwa kehidupan masyarakat desa pada umumnya bergantung dari usaha tani, nelayan, dan sering disertai dengan usaha kerajinan tangan ataupun dagang kecil-kecilan. Kegiatan perekonomian tersebut terjalin erat dengan kegiatan sosial lainnya.[10] Maka masyarakat desa hidupnya sangat bergantung pada kekuatan tumbuh tanam-tanaman dan hewan.

Perencanaan pembangunan menurut Sirojuzilam dan Mahalli adalah intervensi pada rangkaian kejadian-kejadian sosial kemasyarakatan dengan maksud untuk memperbaiki rangkaian kejadian dan aktivitas yang ada dengan maksud sebagai berikut: [11]

---

[8] KBBI, 1996, 251
[9] Amin Tohari, *Sosiologi Pedesaan* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 25
[10] Pahmy Sy, *Prespektif Baru Antropologi Pedesaan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 19-20
[11] Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah* (Jakarta: PT. Raja Grafondo Persada, 2015), 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan efisiensi dan rasionalitas
2. Meningkatkan peran kelembagaan dan profesionalitas
3. Mengubah atau memperluas pilihan-pilihan untuk menuju tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

Pembangunan di bidang sosial merupakan salah satu bentuk pendekatan pembangunan secara nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan kehidupan manusia yang dilandasi adanya rasa keadilan, kedamaian, terwujudnya kesejahteraan, dan terpenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Pembangunan sosial dapat dilakukan secara individual maupun secara kolektif. Pembangunan sosial juga merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan kekuasaan-kekuasaan yang berubah menjadi hubungan pemberdayaan antar individu, kelompok, dan lembaga sosial.[12]

Sedangkan pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi berfungsi dalam rangka mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan bangsa dan negara. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pelaksanaan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah proses upaya yang dilakukan secara sadar untuk kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam suatu bangsa atau negara. Pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya pertambahan nilai produksi

[12] Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan juga terdapat perubahan struktur produksi, alokasi pembiayaan, dan jenis alat produksi yang digunakan.[13]

Dalam pembangunan partisipasi masyarakat sangat penting. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dinilai sebagai dukungan yang harus diberikan rakyat pada keputusan rencana pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Slamer diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan dan ikut serta dalam memanfaatkan/menikmati hasil-hasil pembangunan.[14]

Pembangunan ekonomi tercemin dalam pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktur dalam perekonomian dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang dikejar dan hendak dicapai oleh negara-negara yang sedang membangun. Pembangunan itu sendiri diartikan sebagai usaha untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat di bidang ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi.[15]

Adanya suatu pembangunan pasti terjadi konflik. Konflik merupakan fenomena sosial yang selalu ada dalam kehidupan masyarakat, dan tentunya setiap konflik pasti ada faktor penyebabnya. Kata konflik berasal dari bahasa latin "*con*" yang berarti bersama dan "*fligere*" yang berarti benturan atau tabrakan. Istilah konflik dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan, perselisihan, percekcokan, ketegangan, perbedaan pendapat, persaingan atau

[13] Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 10-11
[14] Agus Suryono, *Teori Dan Isu Pembangunan* (Malang: UM Press, 2001), 124
[15] Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan.[16] Pertentangan ataupun persaingan yang terjadi bisa antar individu dengan individu, kelompok dan kelompok, atau individu dan kelompok.

Secara sederhana konflik dapat diartikan sebagai perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyisihkan. Konflik sosial adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang berkonflik tersebut.[17] Konflik sosial yang terjadi di masyarakat dapat disebabkan oleh kebencian, masalah ekonomi, masalah politik dan kekuasaan, kecemburuan sosial, iri hati dan dengki, ketidakpuasan dan lain-lain.

Para sosiolog berpendapat bahwa akar dari timbulnya konflik yaitu adanya hubungan sosial, ekonomi, politik, yang akarnya adalah perebutan atas sumber-sumber kepemilikan, status sosial, dan kekuasaan yang jumlah ketersediaannya sangat terbatas dengan pembagian yang tidak merata di masyarakat. Ketidakmerataan pembagian aset-aset sosial di dalam masyarakat tersebut dianggap sebagai bentuk ketimpangan.[18] Ketimpangan dalam pembagian aset ini tentu menimbulkan rasa iri dan kecemburuan sosial bagi

[16] Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Indah Jaya Adi Pratama Anggota IKAPI, 2011), 368
[17] Elly, M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), 348
[18] Elly, M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), 360

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memperoleh dan menguasai sebagian besar aset tersebut tentu akan berusaha mempertahankan bahkan memperluas dan menambah aset-aset tersebut.

C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Ditinjau Dari Teori Fenomenologi

Dalam tulisan kali ini penulis menggunakan teori fenomenologi. Dengan menggunakan teori fenomenologi ini dapat secara langsung tanpa menduga-duga melihat kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum adanyanya pembangunan tambak udang buatan maupun sudah ada. Mengenai fenomenologi sosial tidak bisa dilepaskan dari hubungan realitas fisik dan realitas psikis manusia. Filsafat fenomenologi sosial ada sejak dari pembedaan atas formalisme yang dilakukan oleh Immanuel Kant pada tahun 1724-1804.[19] Immanuel Kant memfokuskan perhatian pada objek pengetahuan, menurut Kant pengalaman yang diasumsikan kembali pada dunia realitas. Kant menamai dunia yang dialami ini dengan fenomena, dan hal yang dialami disebut nomena.

Pada selanjutnya, Kant membagi pengetahuan tentang fenomena pada dua bagian utama yaitu bentuk dan isi, dimana bentuk merupakan bagian fundamental, sedangkan isi yaitu suatu pengalaman diproduksi oleh pengaruh-pengaruh yang muncul dari luar. Pembedaan yang dilakukan Kant atas bentuk dan isi serta nomena dan fenomena, pada akhirnya memunculkan pertanyaan

[19] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting, setiap tindakan yang dilakukan memiliki dua konstruksi yang berbeda, sebagai berikut :

a.) Konstruksi ilmiah yang mendasar pada konsep keniscayaan dan sebab akibat.

b.) Konstruksi etika yang bebas dan bertanggung jawab.

Dari sisi filsafat, Kant adalah untuk merekonsiliasi antara nilai-nilai rasionalis dan empiris. Sedangkan dari sisi sosial, Kant berupaya untuk merekonsiliasi antara teori dunia bebas dengan teori dunia yang penuh hukum. Hampir semua pengikut Kant yaitu kaum Neo-Kantian berupaya melakukan rekonsiliasi antara dua aspek yang berbeda yaitu Freiderich Albert Lange menganggap puisi sebagai dunia ketiga yang menghubungkan dunia fisik dengan psikis, Otto Liebman (1840-1912)[20] menghubungkan antara kesadaran subjektif dengan pengetahuan ilmiah objektif, Alois Riehl (1844-1924)[21] menghubungkan antara dunia di luar sana dengan kesadaran, Windelband menggunakan teori tentang nilai untuk menggabungkan logika, etika dan estetika, dan pada tahap selanjutnya menghubungkan antara dunia ideal dengan dunia empiris.

Gagasan untuk kembali pada Kant tidak hanya terdengar dalam dunia filsafat, tetapi membentuk dasar bagi munculnya gerakan dalam ilmu-ilmu sosial pada akhir abad ke 19, dan dekade awal abad ke 20, bahkan boleh dikatakan bahwa sosiologi merupakan disiplin baru yang merupakan penyatuan antara dua pemikiran yang saling bertentangan di abad ke 19, organisisme dan

[20] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 141
[21] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positivisme. Neo-Kantian menghadirkan pemikiran untuk pengujian kembali berbagai madzab pemikiran yang berkembang pada abad ke 19. Dan khususnya dalam teori fenomenologi, pemikiran Kant mempengaruhi Charles Renouvier (1815-1903)[22] yang dikenal dengan teori fenomenalisme atau neo-kritisisme. Teori renouvier pada intinya mengatakan bahwa realitas adalah fakta kesadaran dan sistem hubungan anatar fakta-fakta kesadaran. Renouvier mengeliminir noumena dan kemudian kembali mereduksi fenomena menjadi nomena.

Teori fenomenologi tersebut kemudian dikembangkan oleh Edmund Husserl pada tahun 1859-1938.[23] Tapi tidak seperti renouvier yang mereduksi semua realitas pada fenomena, Husserl lebih menekankan pada institusi fenomena sebagai dasar pendekatan atas semua bentuk realitas.

Filsuf Edmund Husserl yang dikenal sebagai *founding father* fenomenologi mengembangkan ide tentang dunia kehidupan. Ia menggunakan filsafat fenomenologi untuk mengetahui bagaimana sebenarnya struktur pengalaman yang merupakan cara manusia mengorganisasi realitasnya sehingga menjadi terintegrasi dan autentik. Bagi Husserl, dunia kehidupan menyediakan dasar-dasar harmoni kultural dan aturan-aturanyang menentukan kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang riil dan normal. Dunia kehidupan juga menghasilkan latar belakang ilmu pengetahuan yang dipandang sebagai kepercayaan-kepercayaan yang diterima apa adanya dalam sebuah tata kelakuan sistematik.[24]

---

[22] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 142
[23] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 143
[24] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomenologi mengungkapkan objek secara menyakinkan, meskipun objek itu berupa objek kognitif maupun tindakan ataupun ucapan. Fenomenologi mampu melakukan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan mental. Fenomenologi akan berusaha memahami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul dalam kesadarannya, serta fenomena yang dialami oleh informan dan dianggap sebagai entitas sesuatu yang ada dalam dunia.[25]

Fenomenologi pengidentifikasian masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna kepada dunia yang penuh dengan objek-objek yang bermakna, suatu hal yang semula terjadi di dalam kesadaran individual secara terpisah kemudian secara kolektif di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Suatu bagian dimana kesadaran data inderawi yang masih mentah untuk menciptakan makna, di dalam cara yang sama sehingga dapat dilihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat mengidentifikasikannya melalui suatu proses dengan menghubungkannya dengan latar belakangnya. Seperti halnya mengagumi sebuah lukisan abstrak pada pandangan pertama, tetapi semakin lama memperhatikannya semakin jauh memikirkan tentang lukisan itu.[26]

Pemahaman Edmund Husserl dengan ajakan kembali pada sumber atau kembali kepada realitas yang sesungguhnya, maka perlu ada langkah-langkah metodis yang disebut reduksi. Seperti halnya reduksi fenomenologi yang merupakan langkah pemurnian fenomenologi yang harus dilakukan. Dalam

[25] I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigm (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana, 2012), 135
[26] Ian Craib, *Teori-Teori Sosial Modern* (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reduksi fenomenologi semua pengalaman dalam bentuk kesadaran harus disaring atau dikurung sementara. Fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan berakar.

Fenomenologi merupakan bentuk idealism yang tertarik pada struktur-struktur dan cara bekerjanya kesadaran manusia, yang secara implisit meyakini bahwa dunia yang dihuni diciptakan atas dasar kesadaran. Fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah dari dunia pengalaman indrawi yang bermakna kepada dunia yang penuh dengan objek-objek yang bermakna.

Fenomenologi yakni menganalisis kehidupan mengenai fenomena atau kenampakan sebagaimana terjadi dalam arus kesadaran. Kesadaran akan sebuah objek dan sebagian merupakan konstruksi individu yang mengarah perhatiannya pada objek kesadarannya. Sehingga dapat membersikan diri dari prasangka-prasangka yang terkumpul mengenai dunia. Fenomenologi merupakan analisis deskriptif dan introspektif tentang kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung yang meliputi indrawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Manusia adalah makhluk yang melakukan komunikasi, interaksi, partisipasi, dan penyebab yang bertujuan. Kekhususan manusia terletak pada intensionalitas psikisnya yang disadari, yang dikaitkan dengan dunia arti dan makna. Dunia makna inilah dapat diteliti dengan metode fenomenologi.

Fenomenologi adalah instrument untuk memahami lebih jauh hubungan antara kesadaran individu dan kehidupan sosialnya. Fenomenologi berupaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkap bagaimana aksi sosial, situasi sosial, dan masyarakat sebagai produk kesadaran manusia. Fenomenologi beranggapan bahwa masyarakat adalah hasil konstruksi manusia.

Jika kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura dikaitkan dengan teori fenomenologi maka dengan teori ini ada upaya mengubah proses penyimpulan sesuatu dari prasangka dari realitas sehingga mampu membangun dialektika antara individu dengan lingkungan hingga mencapai keseimbangan dalam memahami fenomena sosial.

Kesadaran individu dalam memahami fenomena sosial terhadap adanya pembangunan tambak udang buatan ini, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Foto dengan salah satu pekerja tambak udang buatan.

Ungkapan dari bapak Juhari, foto ini diambil ketika bapak Juhari menjaga tambak udang buatan dan bertepatan di gubuk dekat tambak pada tanggal 15 November 2017 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sebagai pekerja tambak udang, saya sangat berharap adanya peningkatan ekonomi sehingga dapat mensejahterakan keluarga, dengan bekerja sebagai buruh tambak atau penjaga akan terus meningkat dan suatu saat bisa mempunyai tambak sendiri."

Gambar 2.2 Foto dengan pemilik tambak udang buatan.

Sedangkan ungkapan dari bapak Mulyadi pemilik pertama tambak udang buatan di Desa Pataonan. Foto ini ketika pemilik tambak udang sedang mengontrol tambak udangnya dan diambil di gubuk dekat tambak udang, pada tanggal 12 November 2017 pukul 13.00 WIB.

"Saya berharap akan adanya tambak dari pihak-pihak pemerintah baik dari segi modal ataupun penyuluhan sehingga dapat meningkatkan hasil panen, dan kedepannya akan adanya pengolahan limbah dari pembuangan limbah tambak udang tersebut sehingga tidak mencemari lingkungan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3 Foto dengan warga yang bertempat tinggal terdekat dengan tambak udang buatan.

Serta ungkapan dari ibu Nur Hotimah yang merupakan salah satu warga yang bertempat tinggal paling tersedekat dengan tambak udang buatan. Foto ini ketika beliau sedang menjaga dagangannya tepatnya di teras depan rumah pada tanggal 12 November 2017 pukul 10.00 WIB.

"Saya sedikit merasa khawatir terhadap pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari limbah tambak udang tersebut, dan pada kemudian hari saya berharap akan adanya pengolahan limbah-limbah, agar tidak lagi di buang secara langsung kedalam sumur tanpa diolah kembali."

Dengan adanya berbagai ungkapan dari pekerja tambak atau buruh tambak, pemilik tambak, dan juga warga masyarakat sekitar membuktikan apabila fenomenologi dapat mengungkapkan kesadaran diri manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengexplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[27]

Penelitian ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan "menusuk" sasaran penelitian.[28]

Strauss dan Corbin dalam buku *Basics of Qualitative Research* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan

[27] John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009), 5.
[28] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik.[29]

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura ini merupakan pusat peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan, khususnya adalah implementasi berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat desa Pataonan yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena yang ada di desa tersebut.

Hal terkecil apapun terkait dengan kehidupan menjadi bahasan peneliti. Penelitian yang telah dilakukan, juga dipakai dalam tujuan menggali informasi dan menjawab atas pertanyaan rumusan masalah yang peneliti ulas dan deskripsikan secara mendalam untuk mengetahui makna dari hal tersebut.

Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian (Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri), memanfaatkan metode kualitatif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan dan

[29]Alselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*, Penj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti.[30]

Penelitian ini tidak hendak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian maka besarnya sampel tidak menjadi hal yang utama. Akan tetapi yang lebih penting adalah variasi data yang diperoleh dari informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.[31] Penelitian kualitatif ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsikan data dan terakhir adalah membuat kesimpulan atas temuannya.[32]

Variasi data yang diperoleh dari informan yang menjadi sasaran peneliti sangat penting dalam penelitian ini. Karena bagaimanapun, peneliti tidak membuat generalisasi dalam hasil penelitian, tetapi variasi data yang berbeda dari setiap informan yang memudahkan peneliti menganalisa dan mendapatkan makna yang beragam pada setiap informan. Bentuk penelitian ini akan mampu mengungkapkan berbagi informasi kualitatif dengan deskriptif yang mampu memberikan gambaran realitas sosial sebagaimana adanya dan relatif utuh.

---

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alvabeta, 2010), 1.
[31] Sutinah & Emy Susanti, *Laporan Penelitian Dosen Muda* (Surabaya: Lembaga Penelitian Dosen Muda, 2001), 10.
[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alvabeta, 2010), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.
b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagimana adanya, diiringi interpretasi rasional.

Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama kali, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secara lebih rinci dengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.[33]

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

a) Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu masyarakat di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura dengan data yang dicari peneliti yaitu kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan.
b) Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian dengan mengambil dari

[33] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai referensi pustaka. Data sekunder ini dapat memberikan keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin menyajikan data konteks penelitian yang diperoleh dari informan dan *key* informan mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura secara naratif-deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami oleh peneliti ataupun oleh para pembaca.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura, yang mana program pembangunan tambak udang buatan telah diselenggarakan di daerah tersebut, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian sesuai yang tertera di atas dikarenakan peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura, penelitian berlokasi di desa ini karena semakin banyaknya pembangunan pertambakan khususnya tambak udang yang berakibat pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di desa Pataonan Kecamatan Socah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bangkalan Madura ini akan berlangsung sejak tanggal 1 November-30 Desember 2017.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan faktor terpenting dalam penggalian data secara mendalam. Dalam tahap ini peneliti memilih subyek penelitian yaitu kepala desa, pemilik tambak udang buatan, pekerja tambak, dan masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura yang terkait dengan pembangunan tambak udang buatan di desa tersebut.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada tahapan-tahapan penelitian yang mana untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Melihat Fenomena

Melihat kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pataonan. Langkah ini mempunyai tujuan untuk membuktikan, merumuskan masalah, menentukan setting, dan juga subjek penelitian yang hendak di teliti mengenai objek penelitian. Melihat fenomena tidak hanya dimaknai dengan melihat dengan panca indera mata pada waktu itu, tetapi juga dari berbagai macam cerita yang telah dialami oleh masyarakat Desa Pataonan yaitu tentang bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan yang berada di area pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan penulisan proposal

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di Desa Pataonan secara lengkap, jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan. Proposal sudah diujikan bulan Oktober 2017 dan dinyatakan lulus dan melanjutkan pada tahap penulisan skripsi.

c. Pengumpulan data dan melakukan penelitian

Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data dari berbagai referensi, yaitu buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul permasalahan mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl. Peneliti mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, perpustakaan Prodi Sosiologi FISIP UINSA, perpustakaan Daerah Surabaya, dan membaca beberapa jurnal yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, dan menganalisa data yang telah diperoleh dari tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara sekaligus dokumentasi yang dimulai pada tanggal 01 November-31 Desember 2017. peneliti tidak setiap hari melakukan penelian pada tanggal tersebut, tetapi pada hari atau tanggal yang sudah ditentukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melihat fenomena berdasarkan kenyataan di lapangan. [34]

Dalam pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus-menerus sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti, peneliti membutuhkan suatu pendengaran yang tajam dan daya ingat yang tinggi agar hasilnya bisa sempurna. Teknik pengumpulan data yang utama dan dimanfaatkan sebesar-besarnya artinya penelitian ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang digunakan

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sumber data penelitian. Dalam pelaksanaan observasi peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melibatkan diri langsung pada subyek.[35]

Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat langsung keadaan lokasi Desa Pataonan serta Melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat setempat. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data secara detail dan valid. Lalu meminta ijin pada masyarakat sekitar untuk melakukan penelitian tersebut bahkan pada kepala desa Pataonan. Kepala desa langsung mengizinkan dan bahkan warga sekitar juga merasa senang ketika adanya penelitian di desa tersebut.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara betatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian. [36]

Dalam pengumpulan data dengan wawancara atau interview, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. [37]

---

[35] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2006), 61
[36] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83
[37]Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 2000), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan di desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura diantaranya dengan kepala desa, pemilik tambak udang buatan, pekerja tambak, dan masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [38]

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data riil yang berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan tambak udang buatan seperti data yang di dapat dari dokumentasi pembangunan tambak udang dan di waktu panen udang vannamei.

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan beberapa proses dalam analisis data yaitu:[39]

[38] Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D,*(Bandung: Alfabeta, 2008), 337-341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu”.

Data yang direduksi akan meberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam penyajian data penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sugiyono mengatakan bahwa: Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana dijelaskan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam teknik pemeriksaan keabsahan data:

a. Memperpanjang waktu penelitian.

Dengan memperpanjang waktu penelitian ini, peneliti akam kembali ke lapangan, melakukan wawancara dan pengamatan. Melalui perpanjangan waktu ini pengamatan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai. Dengan demikian dapat ditemukan informasi yang jelas dan tidak ada yang ditutupi lagi, selain itu dapat memperbanyak data dan orang yang akan diwawancarai.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan lebih banyak mempelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakbenaran informasi, baik yang datang dari responden maupun dari diri individu. Dengan demikian, penting sekali akan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna untuk memastikan apakah konteks tersebut sudah dipahami atau tidak.[40]

b. Triangulasi

Triangulasi adalah cara memverivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain serta memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan kebenaran data. [41]

Dengan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai penelitian di lapangan. Dengan membandingkan pengamatan pertama dan pengamatan kedua dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut cara memperoleh trianggulasi melalui :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umun dan dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat orang biasa
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

[40] Lexi. J. Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013), 327
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"* (Bandung: Alfabeta, 2011), 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN TAMBAK UDANG BUATAN DI DESA PATAONAN KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN MADURA

A. Gambaran Keadaan Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura

Desa Pataonan merupakan desa yang yang bisa dikatakan sebagai desa yang kurang begitu maju, dilihat dari keadaan rumah penduduk masih terbuat dari bambu, bahkan untuk penerangan desa saja desa ini membutuhkan waktu yang lama untuk menerima masuknya lampu-lampu di desa, bahkan untuk perekonomian masyarakat desa ini bisa dikatakan kurang mendukung karena masih ada banyaknya tindakan kriminal seperti halnya pencurian. Berbeda saat mulai bermunculnya usaha budidaya udang tingkat perekonomian masyarakat Desa Pataonan mengalami kenaikan bahkan pula tingkat sosial masyarakatnya pun juga bertambah dengan adanya penduduk pendatang yang ingin membuka usaha budidaya udang.

Dalam hal ini penulis akan lebih banyak membahas terkait dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tambak udang buatan khususnya di Desa Pataonan. Akan dibahas lebih jelas lagi dalam pembahasan ini.

1.) Sejarah Desa

Pada zaman dahulu kala tepatnya di zamannya Raja-Raja babad tanah Madura, nama suatu Desa atau wilayah tidak terlepasnya dari suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi disuatu desa tersebut, begitu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama Desa Pataonan menurut legenda rakyat, konon dahulu kala ada seorang tokoh yang disegani diwilayah tersebut melakukan Tapa Brata (*Meditasi*) di Desa tersebut.

Dalam meditasinya itu beliau berkeinginan mendapatkan suatu pusaka tersebut, kemudian pada suatu hari beliau melakukan pertapaannya hingga bertahun-tahun lamanya (*Ataonan*), sehingga dari peristiwa itulah oleh masyarakat dijadikan suatu nama Desa menjadi Desa Pataonan disitulah awalmu mulanya Desa Pataonan terbentuk. Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Pataonan, sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pataonan

Sumber : dari Balai Desa Pataonan

2.) Letak Geografis

Desa Pataonan merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Socah, yang terletak 7 Km ke arah Barat Kecamatan Socah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Pataonan mempumyai luas wilayah seluas 445.982 hektar dan memiliki 4 dusun atau kampung yaitu:[42]

a. Desa Kramat
b. Desa Dakiring
c. Desa Socah
d. Desa pernajuh

Secara geografis Desa Pataonan lebih dekat dengan Kecamatan Socah dari pada desa-desa yang disebutkan di atas. Dengan mayoritasnya adalah petani dan pedagang. Sementara minoritasnya adalah perantauan baik ke kota Bangkalan, ataupun merantau ke luar kota Bangkalan seperti Surabaya, Jakarta, Papua, Kalimantan Barat dan juga bahkan ada yang bekerja sebagai TKI di Malaysia dan Saudi Arabia. Karena tingkat pendidikan di Desa Pataonan ini tingkat seseorang yang mengalami buta huruf sebanyak 3.404 orang, yang tidak tamat SD atau sederajat hanya 142 orang, yang tamat SLTP hanya 260 orang, dan yang tamat SLTA hanyalah 145 orang, tamatan D,1 D2, D3 hanyalah 8 orang saja dan yang lulusan S-1 hanyalah 30 orang saja.

Melihat dari data pendidikan yang di peroleh dari Desa Pataonan ini sangat buruk sekali tingkat pendidikan masyarakat Desa Pataonan ini karena masyarakat yang mengalami buta huruf atau tidak sekolah sangatlah banyak sekali, jika melihat dari kehidupan sehari-hari memang

[42] Data yang Diperoleh dari Kantor Kelurahan, Senin, 5 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar sekali jika masyarakat pataonan ini mengalami buta sekali akan pendidikan.[43]

Desa Pataonan juga merupakan salah satu desa yang masih kental akan dialog budaya lokal. Selain hal tersebut, masyarakat Desa Pataonan masih sangat patuh terhadap bindereh[44], kyai, atau tokoh yang disegani di lingkungannya, dan juga masih sangat berpangkuh terutama dalam hal agama. Dan perilaku-perilaku yang mengandung unsur-unsur agama dan sosial. Masyarakat Desa Pataonan, dalam hal memandang sesuatu tidak bisa lepas dari tiga unsur dasar, yakni unsur tradisi, agama, dan sosial kekerabatan atau persaudaraan.[45]

Gambar 4.2 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura

Sumber : dari Balai Desa

3.) Jumlah Penduduk

Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, menurut data yang ada di kantor Kelurahan Desa Pataonan dengan berjumlah penduduk

[43] Ahmad, *Wawancara*, di Desa Pataonan, 16 November 2017
[44] Sebutan untuk putra dari Kiyai sepuh dan/atau tokoh agama dan/ tokoh masyarakat
[45] Rahman, *Wawancara*, di Desa Pataonan, 20 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.190 Jiwa atau 1.038 KK (Data Kependudukan Bulan Desember 2015) dengan perincian sebagai berikut :[46]

a) Jenis kelamin laki-laki : 2.040 orang
b) Jenis kelamin perempuan : 2.150 orang
c) Kepala keluarga : 1.038 KK
d) Jumlah keseluruhan : 4.190 orang

Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan merupakan desa yang bisa dikatakan maju, karena masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini sistem kekeluargannya masih sangatlah kental sekali. Seperti halnya kalau kalau ada salah satu masyarakat Desa Pataonan yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi dan orang meninggal maka semua kepala dusun dikumpulkan untuk melakukan musyawarah supaya menemukan titik temu dalam permasalahan itu.

Biasanya setelah musyawarah selesai maka semua masyarakat dimintai iuran seikhlasnya untuk meringankan permasalahan dan musibah yang terjadi itu. Apabila ada yang tidak mempunyai uang untuk membantu biasanya masyarakat Desa Pataonan membantunya dengan memberikan beras karena sebagian besar masyarakat Desa Pataonan adalah Petani.

4.) Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sebagian besar mempunyai mata pencaharian bercocok tanam dan

[46] Data yang Diperoleh dari Kantor Kelurahan, Wawancara, senin, 5 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdagang, dari itu sudah dapat dipastikan daerah yang ditempati masyarakat setempat masih berstruktur Desa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur yang ada seperti dari segi tatanan ekonomi, budaya, agamis, tetapi dari selain banyak orang yang bercocok tanam masih terlihat juga orang-orang yang menjadi pegawai, walaupun sangat sedikit sekali dan mereka kebanyakan tinggal di tempat yang agak ramai (Kota Kecil).[47]

Keadaan perekonomian masyarakat Desa Pataonan jika dilihat dari mata pencarahariannya, masyarakat sepenuhnya bermata pencaharian petani karena rata-rata masyarakat Desa Pataonan sebagai petani sebanyak 535 orang, yang berdagang sebanyak 50 orang, dan yang bekerja sebagai PNS hanyalah 5 orang saja dan yang bekerja sebagai tukang atau jasa 70 orang dan yang bekerja serabutan sebanyak 30 orang. Masyarakat Desa Pataonan ini keadaan perekonomiannya tergolong dari tingkat menengah ke bawah jika dilihat dari mata pencaharianannya ini.

Antara masyarakat yang tinggal di pedalaman maupun di luar pedalaman tidaklah jauh berbeda dalam hal sosial kemasyarakatannya, terlihat dari perilaku mereka yang saling bergotong-royong antar sesama untuk membantu seseorang dalam keadaan susah, misalnya: kematian, perkawinan dan lain-lain yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatannya.

[47] Manaf, Wawancara, di Desa Pataonan, 25 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah adalah termasuk dalam golongan masyarakat yang ekonominya menengah ke bawa, sehingga pemuda pemudinya banyak merantau untuk mencari pekerjaan guna membantu meringankan perekonomian orang tua mereka. Kebiasaan merantau tersebut biasanya dilakukan oleh anak laki-laki sulung, tetapi biasanya apabila anak laki-laki sulung itu sukses di perantaunnya itu maka si anak laki-laki sulung mengajak keluarga dan kerabatnya untuk ikut dengan dia supaya perekonomian keluarganya itu bisa lebih baik lagi.

5.) Keagamaan Masyarakat

Masyarakat di Desa Pataonan Kecamataan Socah mayoritas beragama Islam, dan ketekunan mereka dalam beribadah terlihat dari beberapa faktor antara lain:[48]

a. Banyaknya tempat untuk melakukan ibadah (masjid)
b. Penuhnya masjid-masjid dalam melaksanakan ibadah, seperti: shalat berjamaah teruatama shalat jum'at
c. Ramainya pengunjung bila ada perayaan hari besar Islam
d. Kefanatikan mereka bila ada hal-hal yang di anggap bertentangan dengan ajaran Agama Islam.

Di Desa Pataonan Kecamatan Socah terdapat beberapa masjid yaitu:

a. Di dusun Peddes ada satu masjid

[48] Muniah, Wawancara, di Desa Pataonan, 25 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Di dusun pataonan tengah ada satu masjid

c. Di dusun duwek batoh ada satu masjid

Sedangkan orang yang beragama Islam yaitu:[49]

a. Orang laki-laki sebanyak : 2.040 orang

b. Orang perempuan sebanyak : 2.150 orang

Begitu juga dari segi lainnya dapat di lihat cara mereka berpakaian, berjilbab bagi kaum hawa, dan berkopyah bagi kaum adam, ssehingga mereka dalam melakukan segala aktifitas sering sekali berjilbab dan berkopyah, sebab kopyah dan jilbab merupakan lambang agama, disamping mengikuti *lalampa.*[50] Rasulullah dan merupakan adat kesopanan yang diakui oleh masyarakat sebagi norma-norma yang harus ada di setiap hati orang muslim.[51]

6.) Sistem Kekeluargaan

Jika dilihat dari segi sistem kekeluargaannya, maka masyarakat Desa Pataonan Kecamatan Socah menganut faham patrilineal (sistem kekeluargaan yang ditarik garis laki-laki). Hal ini dapat dilihat dari begitu dominannya pihak laki-laki dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam mengambil kebijakan atau keputusan dalam rumah tangga, yang mana pendapat seorang laki-laki lebih diperhitungkan dari pada seorang perempuan, dan apabila ada suatu masalah di Desa Pataonan maka kaum laki-laki lah yang bertindak terlebih dahulu.

[49] Hadi, Wawancara, Di Desa Pataonan, 26 November 2017
[50] Lalampa adalah contoh perilaku seeseorang yang sangat disegani
[51] KH. Mosleh, Wawancara, di Desa Pataonan, 26 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Pataonan biasanya kalau ada hajatan besar di masjid pasti selalu melakukan gotong royong untuk mensukseskan acara tersebut, seperti halnya perayaan besar islam, dan biasanya kalau di Desa Pataonan ada pengajian maka rata-rata semua orang desanya datang semua. Beginilah sekilas tentang penjelasan Desa Pataoanan dalam hal sistem kekeluargaannya.

B. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan

Setelah peneliti memaparkan objek penelitian di atas untuk melengkapi data, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian selama di lapangan yang dilakukan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa pasca pembangunan tambak udang buatan. Secara umum dapat di katakan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat akan meningkat setelah adanya pembangunan tambak udang buatan ini. Warga desa Pataonan terutama yang bertempat tinggal di dusun duwek betoh mencoba berbagai pekerjaan yang berhubungaan dengan kegiatan perikanan, sehingga membuat penduduknya mampu memenuhi kebutuhan akan kesejahteraan melalui pekerjaan, namun untuk saat ini mayoritas penduduk desa tersebut memiliki keterampilan dibidang perikanan seperti budidaya tambak.

Keterampilan dan kerajinan merupakan syarat yang sangat utama dalam melakukan pekerjaan tersebut, individu atau masyarakat yang memiliki tambak di daerah Desa Pataonan Dusun Duwek Betoh tersebut menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan dan kerja keras untuk dapat membuat tambaknya memproduksi hasil yang lebih maksimal sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seperti kebutuhan sehari-hari dan kesehatan. Dari penjelasan tersebut pekerjaan yang mereka banyak minati adalah pertanian dan perikanan, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki dan daerah yang mendukung keterampilan tersebut.

Status sosial dalam penelitian yang dilakukan di Desa Pataonan khususnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok status sosial antara lain sebagai berikut :

1) Pemilik Tambak adalah seorang yang memiliki petakan tambak yang mana dapat dijadikan suatu usaha, hal tersebut yang banyak ditemukan di daerah Desa Pataonan Dusun Duwek Betoh yang menjadikan usaha untuk melengkapi segala sesuatu yang dibutuhkan.
2) Tenaga kerja (Buruh Tambak) merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam setiap pekerjaan, hal ini sesuai dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.
3) Warga masyarakat yang bertempat tinggal sekitar tambak udang buatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura ini dulunya bisa dikatakan desa yang tertinggal karena rumah-rumah warga lantainya belum ada yang berkeramik dan masih terbentuk dengan kayu maupun bambu tetapi pada sekarang sudah pada bertembok maupun lantainya juga sudah berkeramik. Begitu pula dengan adanya lampu baru tahun 1998 di Desa Pataonan ini, dulu mau berangkat mengaji masih menggunakan penerangan lampu obor yang dari minyak tanah teteapi untuk saat ini sudah tidak lagi karena sudah ada lampu di berbagai dusun-dusun yang ada di Desa Pataonan. Lalu jalannya menurut warga sekitar dulu masih tanah, belum lagi kalau hujan pasti licin, sulit untuk dilewati. Tetapi sekarang sudah pada di perbaiki jalannya seperti jalan di daerah perkotaan jadi masyarakat sekitar merasa senang karena banyaknya kemajuan yang ada di Desa Pataonan.

Apalagi sejak adanya pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan warga sekitar merasa senang karena desa yang di tempat tinggali menjadi semakin bertambah untuk penerangan dari lampu-lampu yang ada di tambak udang buatan seperti yang diungkapkan oleh ibu Indah[52] :

> "Dulu desa ini desa yang sangat tertinggal mbak, desa yang lainnya sudah banyak lampu-lampu yang nerangi desanya tapi Desa Pataonan ini masih gelap banget bahkan kalau mau pergi keluar maupun mau ngaji saja harus bawa lampu obor itu mbak, tapi sekarang sudah enak, mau kemana-mana tidak lagi bawa lampu obor itu lagi soalnya sekarang sudah ada lampu-lampu. Belum lagi ada tambak udang buatan itu makin terang desanya karena dari lampu-lampu tambak udang buatan itu."

[52] Indah, Wawancara, Di Desa Pataonan, 3 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya tambak udang buatan banyak warga masyarakat yang merasakan senang karena lampu-lampu dari tambak udang tersebut menerangi desa tersebut terutama di sekitar persawahan yang biasanya di daerah persawahan itu banyak orang yang melakukan tindakan kriminal seperti mencuri motor ketika ada orang yang lewat bahkan bisa-bisa hingga sampai terjadi pembunuhan.

Hal itu disebabkan karena penerangan untuk desa tidak ada maka orang-orang yang bertindak kriminal tersebut semakin besar kesempatan untuk melakukan aksinya. Tetapi ketika mulai adanya lampu masuk ke Desa Pataonan dan juga lampu-lampu dari tambak udang buatan itu tindakan dari orang-orang yang melakukan aksi kriminal mulai berkurang sedikit demi sedikit.

Adanya tambak sekitar pada 2 sampai 3 tahun yang lalu, seperti yang diungkapkan oleh bapak Mulyadi sebagai salah satu pemilik tambak pertama di Desa Pataonan[53] :

> "Untuk tambak mulai ada itu sekitar 2 sampai 3 tahun yang lalu, yang mempunyai ide pertama itu kebetulan pak Hosim, itu adik saya yang bekerja jadi layar. Dia yang merintis pertama kali disini terus setelah berjalan 6 sampai 7 bulan baru teman-teman yang lainnya ikut mencoba dan akhirnya seperti saat ini. Untuk bibit pengambilannya dari Situbondo, disini juga banyak sih ada yang pengambilannya di Jawa Tengah, di Rembang dan di Banyuwangi tetapi rata-rata para petambak disini ini pengambilan bibit udangnya di daerah Situbondo."

[53] Mulyadi, Wawancara, Di Desa Pataonan, 12 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Mulyadi termasuk orang pertama yang membuat usaha tambak udang di Desa Pataonan. Beliau awalnya bekerja di Furnicer hingga saat ini juga masih bekerja di Furnicer tetapi penghasilan di Furnicer sedikit berkurang maka dari itu beliau pada saat ini lebih fokus usaha tambak udang. Apabila dibedakan dengan dari hasil pertanian sangat jauh dengan penghasilan dari tambak udang jadi penghasilan dari tambak udang lebih tinggi dari penghasilan pertanian. Awal mula bapak Mulyadi membuat tambak udang ini pergi ke daerah Blegah disitu banyak usaha tambak udang buatan. Beliau mengungkapkan :

"Peralihan fungsi dari pertanian atau *talon* (yang biasa orang sini kenal) dari tambak itu, saya pernah berkunjung ke daerah Blegah kan disana ada tambak, orang sana itu buat tambak mengambil air dari sungai, airnya payau. Setelah survei di daerah Blegah itu saya coba di daerah sini, untuk pengambilan mata airnya dengan cara pengeboran sekitar kedalaman 40 meter, ternyata mendapatkan air payau sama seperti halnya di daerah lain yang membudidaya tambak, dan akhirnya saya coba untuk budidaya udang tetapi sebelumnya air payau itu saya lab kan dulu ternyata hasilnya itu bagus. Ya sudah saya coba untuk budidaya udang. Dulunya kan disini ini lahannya itu tandus atau lahan kering dan sudah tidak lagi produktif akhirnya dijadikan tambak daripada lahan tidak terpakai, terbengkalai. Di daerah sini ini termasuk daerah yang sangat tertinggal. Lalu untuk modal awal pembuatan tambak udang sendiri itu harus ngebor dari mata airnya lalu untuk pembuangan limbahnya, dan ada gubuk untuk tempat tinggal, gudang makanan udang itu memang cukup tinggi sekitar di angka 150 ribu rupiah hingga 200 ribu rupiah. Tetapi setelah sudah pembuatan tambak udang pasti ada masa panennya, nah masa panennya itu untuk 1 tahunnya panen itu 3 bulan rata-rata 90 hari sampai 100 hari siklusnya, untuk 1 siklus itu biasanya terdiri dari panen parsial dan panen total. Panen parsialnya itu ada di usia 60 hari dan 75 hari, jadi panen 1 tahun bisa 3 kali panen, setiap tambak udang saya sudah mulai memasuki musim panen, saya selalu sedikit ngasih udang pada tetangga-tetangga yang ada sekitaran tambak, bukan hanya saya saja tetapi semua pemilik tambak disini juga begitu. Bahkan kita para petambak pun juga mempunyai sebatas iuran untuk membantu tetangga yang lagi kesusahan."

Ketika bapak Mulyadi memulai usaha tambak udang buatan tersebut dan penghasilannya tambak udang bisa dilihat sangat meningkat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan sebelumnya, bapak Mulyadi untuk saat ini mempunyai tambak udang buatan sebanyak 3 tambak tetapi hanya 1 lahan untuk tambak udang yang milik beliau yang 2 lahan untuk 2 tambaknya itu sewa sama masyarakat desa tersebut yang lahannya sudah tidak dipakai untuk pertanian. Dengan memiliki 3 tambak udang buatan Bapak Mulyadi memiliki pekerja hanya 2 orang untuk menjaga tambaknya maupun mengasih makan udang-udang.

Ketika para warga melihat hasil usaha bapak Mulyadi, warga sekitar mulai ada ketertarikan untuk membuat usaha tambak udang buatan seperti bapak Mulyadi. Seperti bapak Agus Priyanto yang rela berhenti meninggalkan pekerjaannya yang menjadi tukang cukur rambut di Jawa Barat, beliau mengatakan[54] :

> "Saya dulunya bekerja jadi tukang cukur rambut, itupun saya merantau di Jawa Barat. Saya berhenti bekerja jadi tukang cukur rambut karena tertarik dengan usaha pak Mulyadi itu yang usahanya membangun tambak udang buatan di area pertanian ini, saya melihat perekonomiannya sangat meningkat karena penghasilan dari tambak udangnya sangat meningkat. Dulu pak Mulyadi hanya punya 1 tambak udang tetapi sekarang sudah mempunyai 3 tambak udang maka dari itu saya belajar dari pak Mulyadi untuk membangun tambak udang ini tetapi saya tidak mempunyai pekerja seperti pak Mulyadi, saya posisinya disini menjadi pekerja juga menjadi pemilik tambak. Karena area tambak udang yang saya buat ini lahan milik diri sendiri serta untuk saat ini saya masih mempunyai 1 tambak udang buatan."

Bukan hanya bapak Agus Priyanto saja yang mengikuti ataupun tertarik dengan usaha tambak udang buatan tersebut tetapi warga yang lain yang mempunyai lahan sudah tidak terpakai lagi juga mulai membangun usaha budidaya udang.

[54] Agus Priyanto, Wawancara, Di Desa Pataonan, 16 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di desa Pataonan ini untuk tanahnya dulunya itu gersang, maka banyak lahan-lahan masyarakat yang tidak dipakai bahkan untuk pertanian aja cuman di waktu musim hujan saja tetapi waktu di musim kemarau tidak dapat dipakai untuk apa-apa. Dengan hal itu banyak masyarakat mulai berkeinginan membuat budidaya udang untuk memanfaatkan lahan yang telah dimiliki. Seperti yang di ungkapan oleh bapak Aris[55] :

> "Saya bekerja di Surabaya sih mbak, tetapi saya punya 1 lahan biasanya sih dibuat menanam padi tetapi kalau musim kemarau ya tidak bisa di tanami apa-apa terkecuali di musim hujan. Nah, saya liat mulai banyak orang yang membuat usaha budidaya udang di desa ini, budidaya udang itu dibangun di atas tanah pertanian, saya mulai terpikirkan untuk membuat usaha tersebut agar lahan yang saya punya dapat terpakai kembali saat musim kemarau maupun musim hujan."

Adanya budidaya udang dan membuat tambak udang buatan yang terbuat di atas tanah pertanian dapat memanfaatkan lahan yang sudah tidak terpakai maupun membangun usaha baru yang dapat dikerjakan pada musim kemarau maupun di musim hujan. Semakin banyak masyarakat yang membuat usaha budidaya udang ini semakin banyak pula lahan yang awalnya jadi pertanian padi maupun jagung untuk saat ini di desa Pataonan semakin berkurang karena sebagian warga yang sudah memiliki lahan beralih usaha membangun tambak udang buatan bahkan warga masyarakat yang sudah membuka usaha tambak udang buatan sudah lama pasti akan rela menyewa lahan punya warga yang sudah tidak dipakai lagi.

Pada saat panen udang para petambak masih belum berani untuk ekspor udangnya ke pabrik-pabrik yang ada di perkotaan. Para petambak hanya

[55] Aris, Wawancara, Di Desa Pataonan, 3 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjual udang-udangnya pada pengusaha ataupun bisa dikatakan pengepul. Pengusaha atau pengepul adalah setiap orang atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan suatu jenis perusahaan, jika dilihat secara umum pengertian pengusaha adalah orang yg mengerjakan usaha, dia relatif tidak tergantung pada orang lain, menjadi bos bagi dirinya sendiri, jatuh bangun atas kemampuanya sendiri.[56] Sesuai penyataan dari bapak Jatim[57] :

> "Para petambak-petambak disini ini pada belum berani mengekspor ke pabrik-pabrik karena waktu panennya saja cukup lama belum lagi waktu di musim hujan, para petambak harus ekstra mengembangkan plantonnya itu kalau tidak ya semakin lama panennya maka dari itu kita para petambak hanya menjual udang-udangnya pada pengepul-pengepul saja. Bahkan kami pun juga belum berani untuk biaya dari beacukai serta urusannya juga rumit. "

Waktu panen pun juga dapat menjadi kendala buat para petambak-petambak udang yang mau mengekspor udang-udangnya di pabrik-pabrik, serta ada biaya tambahan dari biaya beacukai. Maka untuk sementara penjualan udang-udang hanya dijual pada pengusaha (pengepul) kota. Serta para pemilik tambak udang setiap kali panen pasti membagikan udangnya ke tetangga-tetangga sekitar tambak sebanyak 1/4kg udang vanamei.

Semenjak adanya pembangunan tambak udang buatan Desa Pataonan menjadi terkenal terutama di Dusun Duwek Betoh. Tetapi untuk interaksi sosial yang terjadi di Desa Pataonan terjalin cukup baik antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

---

[56] (http://yulhanrinto.blogspot.com/2012/03/pengertian-usaha-pengusahadan.html). Diakses tanggal 20 November 2017

[57] Jatim, Wawancara, Di Desa Pataonan, 9 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi sosial antara sesama masyarakat Desa Pataonan terdiri dari dua kategori, yaitu masyarakat yang menggantungkan kehidupannya sebagai petani dan masyarakat yang tidak menggantungkan kehidupannya sebagai petani.

Adapun interaksi yang mereka terjalin selama ini baik-baik saja, tidak ada masalah apapun. Baik sebelum adanya pembangunan tambak udang buatan bahkan sudah ada pembangunan tambak udang buatan. Meskipun ada diantara masyarakat Desa Pataonan yang mendukung dan menolak adanya pembangunan tambak udang buatan. Akan tetapi masyarakat masih bisa menjaga hubungan baik dengan pemilik-pemilik tambak udang buatan. Kepala Desa Pataonan mengungkapkan[58] :

> "Warga masyarakat Desa Pataonan disini baik-baik saja mbak interaksi satu sama yang lainya, bentuk kepedulian sesama begitu besar seperti ada tetangga yang lagi kesusahan, semua langsung antusias untuk membantunya begitu juga kalau ada kegiatan desa semua warga juga antusias. Ketika adanya tambak udang buatan yang di Dusun Duwek Betoh warga baik-baik tidak ada yang mengeluh maupun tidak ada yang protes adanya pembangunan tambak udang buatan yang ada di Dusun tersebut. Desa Pataonan ini juga jadi mudah dikenal sama masyarakat di luar desa karena adanya tambak udang buatan itu."

Tetapi interaksi sosial antara beberapa warga masyarakat yang bertempat tinggal sekitar tambak udang buatan dengan pemilik tambak sedikit mengalami kontroversi. Hal ini disebabkan karena limbah yang ditimbulkan dari tambak berdampak pada air sumur sebagian warga. Dampak yang timbulkan dari tambak tersebut menimbulkan sumur warga menjadi berbau bahkan air sumur menjadi kotor.[59] Hal ini dibenarkan oleh ibu Sri Indayanti

[58] Syaipul Bahri S.Pd. selaku Kepala Desa Pataonan, Wawancara, 27 November 2017
[59] Holis, Wawancara, Di Desa Pataonan, 2 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S.pd., respon beliau terhadap adanya pembangunan tambak udang buatan yang ada di Desa Pataonan ini, beliau mengungkapkan[60] :

"Ketika adanya pembangunan tambak ini apabila dikatakan setuju ya setuju kalau itu usaha orang kalau tidak setuju takutnya menimbulkan pada dampak negatifnya itu kan ke sumur-sumur, terutama saya yang kena ke sumur saya dan menjadi yang pertama juga karena mungkin dari kedalaman sumur yang disana itu kurang untuk pengeboran yang kurang dalam pembuangan limbah tambak jadi itu merambat. Sumur saya juga bor tetapi yang lain itu enggak tetapi sumurnya dari buatan tanah tetapi kalau punya saya itu karena kena katanya itu sama di bor."

Dari dampak negatif yang dirasakan oleh ibu Sri Indayati S.pd. tersebut, pemilik tambak udang bertanggung jawab atas apa yang telah ditimbulkan dari limbah tambak udangnya, pernyataan ini dikatakan oleh ibu Sri Indayati S.pd. :

"Untuk pertanggung jawaban dari pemilik tambak itu ada tapi tadinya mau dibuatkan lagi sumur yang baru lagi tetapi saya tidak mau karena saya takut nantinya sumur yang baru seperti itu lagi maka dari itu saya memilih memakai sumur punya orang tua yang lama juga tidak terpakai."

Dengan tidak maunya ibu Sri Indayati S.pd dengan adanya sumur baru yang telah dibuatkan oleh pemilik tambak yang mana hal ini sebagian dari tanggung jawab pemilik tambak karena penyebab dari limbah tambak udang, beliau tidak mau karena ada ketakutan mengalami hal yang sama pada sumurnya karena sumur yang akan dibuatkan tersebut juga dari pengeboran yang jarak dari sumur yang telah berbau dan kotor itu tidak jauh maka dari itu ibu Sri Indayati S.pd. memilih menggunakan sumur yang ada di rumah orang tuanya.

[60] Sri Indayati, Wawancara, Di Desa Pataonan, 11 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dialami oleh ibu Sri Indayati juga dialami oleh bapak Hamid, jarak rumah bapak Hamid dari tambak udang buatan tidak seberapa dekat tetapi sumur beliau juga mengalami kotor dan menjadi berbau karena sumur beliau juga terbuat dari bor-boran tetapi bapak Hamid menerima pertanggung jawab dari pemilik tambak yang akan dibuatkan sumur yang baru dan jaraknya lebih jauh dari sumur sebelumnya, seperti yang beliau ungkapkan[61] :

"Iya sumur saya juga menjadi kotor dan berbau tidak enak karena dari limbah tambak udang itu tetapi ketika pemilik tambak mau ngasih bukti pertanggung jawaban atas apa yang saya alami ini, ya saya terima karena sumber mata air yang saya miliki cuman dari sumur itu dan saya cuman punya satu sumur itu saja, tetapi saya meminta jarak sumur yang baru sama sumur yang lama agak jauh karena apa saya takut nantinya sumurnya begitu lagi."

Ungkapan dari bapak Hamid telah disetujui dengan bapak Ipul, beliau juga mengalami hal yang sama dengan ibu Sri Indayati S.pd. dan bapak Hamid yang terkena dampak limbah dari tambak udang tersebut. Ungkapan dari bapak Ipul sebagai berikut[62] :

"Saya juga mengalami hal yang sama mbak seperti bapak Hamid dan ibu Sri, sumur saya menjadi kotor dan berbau tidak enak. Saya membuat sumur itu juga dari pengeboran tapi tidak tau kenapa tau-tau menjadi seperti itu, saya tanya ke tetangga-tetangga itu ada yang seperti saya sumurnya ada pula yang tidak, lalu saya tanyakan yang mengalami seperti saya sumurnya yang kotor itu, ternyata dikarenakan dampak dari limbah tambak udang. Pengeboran untuk pembuangan limbahnya itu sejalur dengan sumur warga yang sumurnya juga dari pengeboran, dan pengeboran untuk pembuangan limbah tambak udang itu juga kurang dalam makanya berakibat pada sumur-sumur warga. Ketika itu juga ada sih bentuk tanggung jawab dari pemilik udang terhadap kami yang mengalami dampak negatif dari tambak udang itu, bentuk tanggung jawab pemilik udang terhadap warga itu mau membuatkan sumur yang baru lagi, dan berhubung lingkup rumah saya ini lumayan luas ya mbak, saya minta agak jauh dari sumur yang kotor sebelumnya."

[61] Hamid, Wawancara, Di Desa Pataonan, 17 Desember 2017
[62] Ipul, Wawancara, Di Desa Pataonan, 15 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak limbah yang telah ditimbulkan dari tambak udang buatan terhadap sumur-sumur yang dimiliki warga dikarenakan pengeboran dari pembuangan limbah tambak sejalur dengan sumur warga maka dari itu sumur warga menjadi berbau dan airnya juga menjadi kotor, dan juga pengeboran untuk pembuangan limbah yang ditimbulkan dari tambak udang buatan tersebut kurang mendalam dibandingkan dengan pengambilan air untuk tambak. Pengambilan air untuk tambak sekitar 40 meter sedangkan untuk pembuangan limbah tambak udang sekitar 20 meter. Meskipun adanya dampak dari limbah udang, petambak udang mau bertanggung jawab dengan membuatkan warga yang baru.

Dampak dari limbah udang akan dijadikan pupuk, yang mana halnya perencanaan ini sudah di sepakati oleh semua para petambak-petambak udang tetapi rencana ini masih belum pasti kapan akan terencana karena alat-alat untuk pembuatan pupuk dari limbah udang masih dibuat dari segi seberapa banyak limbah udang dan juga seberapa besar yang dapat dihasilkan dari limbah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pataonan terutama di Dusun Duwek Betoh secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya petambak udang. Mata pencaharian seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak, bekerja orang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan. Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pataonan untuk mendapatkan penghasilan lain mulai dari pekerjaan pertanian sampai dengan menjadi seorang petambak udang.

Dalam pekerjaan yang menyangkut budidaya tambak penghasilan dalam pekerjaan ini tidak menentu seperti pekerjaan kantoran yang sudah pasti penghasilanya perbulan. Sedangkan pekerjaan sebagai buruh atau pekerja tambak untuk memanen hasil tambak memerlukan waktu tiga bulan yang kemudian menjualnya kepada pengepul.

Untuk pekerja tambak udang yang ada di Desa Pataonan khususnya di Dusun Betoh tersebut rata-rata bertempat tinggal asli di desa tersebut. Tetapi untuk pekerja tambak yang permanen itu hanya 1 sampai 2 orang saja untuk menjaga tambak dan mengasih makanan pada udang-udangnya. Terkecuali pada saat musim panen telah tiba, para pemilik tambak membuka pekerjaan *freelance* atau pekerja lepas adalah seseorang yang bekerja sendiri dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomitmen kepada majikan jangka panjang tertentu. Pekerjaan *freelance* tersebut untuk membantu pengambilan-pengambilan udang, penimbangan banyaknya udang, pemilihan udang yang besar ataupun udang-udang yang kecil.

Pekerja tambak permanen maupun yang hanya sekedar *freelance* saja sudah merasa senang karena dengan adanya tambak ini warga masyarakat sekitar merasa diuntungkan karena adanya lowongan pekerjaan baru bagi orang-orang yang belum bekerja atau pengangguran. Tidak semua warga masyarakat sekitar desa menjadi pengangguran hanya saja ada yang mempertahankan hidupnya menjadi seorang petani, tetapi hal itu belum seutuhnya memenuhi kehidupannya. Apalagi biaya kehidupan untuk saat ini sangat meningkat derastis. Menjadi seorang petani hanya saja bisa dilihat hasilnya saat musim hujan karena lahan tanah pertanian hanya bisa ditanami padi ataupun jagung, dan juga tanaman-tanaman lainnya. Apabila sudah mulai musim kemarau, tanah lahan tersebut sudah tidak dapat ditanami berbagai tanaman, yang ada tanah menjadi kering. Berbeda halnya dengan warga masyarakat yang masih mempunyai peternakan, masih ada kegiatan untuk memelihara peternakan yang mereka punya.

Ketika adanya pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini para petambak-petambak udang membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk warga masyarakat yang tidak bekerja atau sebagai pengangguran. Tetapi untuk mencari para pekerja tambak yang dibutuhkan untuk 1 tambak hanya saja 1 sampai 2 orang. Itu pun itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya menjaga tambak saja tetapi juga mengasih makan udang-udangnya, memperbaiki kincir angin yang ada di tambak apabila mengalami permasalahan. Untuk para pekerja tambak selalu disediakan tempat oleh pemilik tambak seperti gubuk untuk tempat peristirahatan pekerja tambak, maupun tempat untuk gudang makanan udang-udang.

Seperti yang dialami bapak Juhari yang dulunya hanya sebatas seorang petani yang penghasilannya dapat dilihat waktu panen yaitu pada saat musim hujan, dan saat musim kemarau beliau tidak bekerja apa-apa, untuk peternakan saja beliau juga tidak punya maka dari itu beliau telah berpindah profesi menjadi buruh tambak. Ungkapan dari bapak Juhari[63] :

> "Saya dulunya hanya bekerja sebagai petani yang cuman mempunyai penghasilan waktu panen saja, menurut saya itu masih belum mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Bukan lagi semua bahan pokok makanan di Madura ini lebih mahal daripada di Surabaya maka dari itu menjadi seorang petani menurut saya itu kurang mencukupi penghasilannya. Lambat taun di desa ini mulai ada pembangunan tambak udang, dan pemilik tambaknya sendiri yang menawarkan sama saya kalau dia membutuhkan tenaga kerja untuk menjaga tambaknya, dari situ saya mulai tertarik dengan menjadi buruh tambak yang mendapatkan penghasilan untuk perbulannya, belum lagi kalau waktu panen udang, pemilik tambak juga ngasih sedikit udangnya untuk para pekerja-pekerjanya. Dengan menjadi buruh tambak udang saat ini perekonomian saya dengan keluarga menjadi meningkat bahkan saya sedikit terfikirkan untuk menyewakan lahan pertanian yang saya miliki kepada pemilik tambak yang ini menambah usaha budidaya udangnya."

Perubahan perekonomian yang dialami oleh bapak Juhari juga dirasakan oleh bapak Mustofa yang pada awalnya beliau tidak bekerja sebagai apa-apa, karena keterbatasan dari penglihatannya. Tetapi perjuangan beliau

[63] Juhari, Wawancara, Di Desa Pataonan, 15 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu besar untuk bekerja memenuhi keluarga. Ungkapan dari bapak Mustofa[64] :

> "Saya ketika lulus sekolah, saya tidak bekerja sebagai apa-apa hanya saja membantu para tetangga-tetangga di sawah. Saya sadar bahwa saya memiliki keterbatasan untuk melihat maka dari itu saya tidak memberanikan diri untuk melamar kerja di luar desa, bahkan di desa ini sebenarnya banyak warga desa sini yang pergi merantau di perkotaan bahkan ada juga yang diluar jawa untuk membuka usaha potong rambut tetapi saya tidak berani untuk membuka usaha potong rambut itu, untuk motong rambut orang saja saya gak berani karena resikonya bagi saya yang penglihatannya hanya satu mata itu sangat tinggi. Tetapi ketika adanya pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan Dusun Duwek Betoh ini saya memberanikan diri untuk mengambil lowongan kerja ini, karena untuk pekerjaan menjadi buruh tambak tidaklah memandang kekurangan fisik orang lain bahkan untuk saya pribadi telah ditawarkan oleh pemilik tambak untuk menjaga tambaknya 2 orang, jadi ketika saya menjadi buruh tambak udang, saya di carikan teman untuk membantu saya bekerja sebagai buruh tambak agar saya juga tidak mengalami kesusahan menjaga tambak maupun ngasih makanan udang-udangnya."

Dengan adanya pembangunan tambak udang buatan sangat berdampak positif pada masyarakat Desa Pataonan, meskipun ada warga yang memiliki keterbatasan fisik, para pemilik tambak bukan hanya menyediakan pekerjaan untuknya tetapi juga peamilik tambak mencarikan teman untuk membantu pekerjaannya maupun menemani menjaga tambak ketika ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti apabila ada maling yang akan merusak kincir angina tambak atau bahkan memasukan racun pada udang-udangnya.

Tetapi tidak semua pemilik tambak yang membuka lowongan pekerjaan untuk menjadi buruh tambak, ada beberapa pemilik tambak yang menjaga tambaknya sendiri, berprofesi menjadi pemilik tambak dan juga menjadi pekerja tambak. Hal ini hanya beberapa orang saja bahkan biasanya yang baru

[64] Mustofa, Wawancara, Di Desa Pataonan, 15 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki usaha budidaya udang vannamei. Warga masyarakat desa ini masih banyak pula yang masih belum bekerja terutama pada remaja yang baru saja lulus sekolah belum mempunyai pekerjaan maka dari itu para remaja maupun orang dewasa melamar pekerjaan menjadi buruh tambak, seperti yang dikatakan oleh mas Udin[65] :

> "Ketika lulus sekolah saya sempet diajak teman untuk mencari kerja di kota tapi saya tidak mau karena biaya untuk di kota saja saya tidak punya apalagi untuk nantinya berkehidupan di kota, iya kalau ngelamar kerja langsung dapat kalau tidak, sama saja percuma. Meskipun teman saya tetap pergi ke kota, tapi saya lebih memilih tinggal di desa lebih dulu untuk membantu orang tua. Tetapi dengan berjalannya waktu saya melihat di Dusun Duwek Betoh mulai sedikit ramai dengan adanya tambak udang buatan, lalu saya mencoba untuk bertanya-tanya pada warga sekitar dan bahkan saya juga tanya ke pemilik-pemilik tambak apa masih ada lowongan pekerjaan disitu tapi ternyata setelah saya bertanya-tanya pada warga sekitar maupun ke pemilik-pemilik tambak ternyata masih ada. Saya ya langsung bilang ke pemilik tambak ingin bekerja menjadi buruh tambak. Dengan rasa syukur saya diterima menjadi buruh tambak jadi saya tidak perlu jauh-jauh lagi mencari kerjaan di kota."

Tidak semua orang bisa pergi ke kota mencari pekerjaan, dengan biaya hidup yang masih kurang mencukupi bahkan biaya kehidupan di kota cukup tinggi, hanya saja orang-orang yang mempunyai tekat yang tinggi untuk pergi ke kota meski biaya yang dimilikinya sangat minim.

Berbeda lagi dengan bapak Andi yang mana beliau bekerja hanya cukur rambut di desa yang hasil didapatkan masih kurang untuk biaya hidup keluarga maupun biaya sekolah anak-anaknya. Ketika musim panen udang yang selalu ada pekerjaan *freelance* atau pekerja lepas adalah seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada majikan jangka panjang tertentu. Bapak

[65] Udin, Wawancara, Di Desa Pataonan, 16 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andi selalu mengikuti pekerjaan *freelance* ini, alasan beliau untuk menambahi penghasilan yang beliau punya, beliau berkata[66] :

"Saya di desa ini cuman kerja sebagai cukur rambut mbak, tapi ya menurut saya masih kurang untuk biaya keluarga saya, apalagi anak-anak saya masih kecil-kecil, masih membutuhkan biaya sangat mahal, belum lagi kalau musim hujan juga potongan rambut yang saya punya itu sepi. Jadi tukang cukur rambut itu penghasilannya tidak menentu juga, belumlagi biaya kehidupan saat ini mahal kayak bahan pokok terus biaya sekoalah yang lama kelamaan juga tambah meningkat, sedangkan anak saya juga masih kecil-kecil mbak, belum lagi di desa ini hamper sekitar 80% warga masyarakatnya juga sudah bisa cukur rambut sendiri bahkan ada juga yang rela merantau untuk membuka usaha cukur rambut. Dengan masih kurangnya penghasilan yang saya miliki untuk keluarga, saya selalu ikut kerja *freelance* yang diadakan oleh pemilik-pemilik tambak udang buatan di desa ini, untuk biaya tambahan sandang pangan keluarga, untuk anak sekolah."

Dengan biaya kehidupan saat ini yang begitu tinggi seorang ayah rela mencari kerja tambahan untuk mencukupi kehidupan keluarganya maupun untuk biaya sekolah anak-anaknya. Hal ini juga dirasakan oleh bapak Junaji, yang mana beliau bekerja sebagai peternak tetapi beliau juga selalu mengikuti kerja *freelance*, pernyataan dari beliau[67] :

"Pekerjaan saya jadi peternak bebek, tapi saya juga selalu mengikuti kerja *freelance* seperti bapak Andi, itupun awalnya saya tidak tau apa itu kerja *freelance* namanya kan orang desa ya mbak, tp bapak Andi ngasih tau saya bahkan mengajak saya untuk ikut kerja itu, itung-itung juga sebagai pekerjaan tambahan."

Adanya pembangunan tambak udang buatan ini semua masyarakat desa sudah merasakan dampak positif yang ditimbulkan seperti adanya lowongan pekerjaan baru, meskipun untuk pekerja buruhg tambak yang permanen yang dibutuhkan setiap tambak hanya 1 sampai 2 orang tetapi warga masyarakat

[66] Andi, Wawancara, Di Desa Pataonan, 17 Desember 2017
[67] Junaji, Wawancara, Di Desa Pataonan, 17 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya juga dapat merasakan kerja walaupun hanya kerja *freelance* di waktu panen udang vannamei saja.

Masyarakat Desa Pataonan yang pada awalnya yang memiliki mata pencaharian sebagai petani yang menggarap lahannya sendiri sebanyak 57,8% kemudian diikuti mata pencaharian berdagang, wiraswasta dan serabutan. Setelah berdirinya pembangunan tambak udang buatan yang awalnya bermata pencaharian sebagai petani menjadi berpindah ke sebagai pekerja tambak maupun menjadi pemilik tambak udang karena sebagain besar lahan pertanian yang mereka punya telah digunakan untuk pembangunan pembangunan tambak udang buatan. Setelah adanya usaha budidaya udang vannamei maka jumlah masyarakat yang bermata pencaharaharian bertani yaitu sebanyak 70% bekerja sebagai buruh tambak.

Selain itu jumlah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sampingan pun meningkat dibandingkan sebelum adanya pembangunan tambak udang buatan ini. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup bahwa perubahan mata pencaharian masyarakat dari suatu sistem ke sistem lain terjadi karena peningkatan kebutuhan, peningkatan pengetahuan serta ketersediaan waktu dan kesempatan untuk meningkatkan produktifitas.

Kemiskinan adalah salah satu dampak tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai, seperti halnya seorang petani bisa dikatakan sejahtera karena kondisi ekonominya masih naik turun dan tidak stabil dikarenakan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panen padi ataupun jagung bahkan tanaman-tanaman yang ditanam yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Para petani bahkan seseorang yang bekerja sebagai serabutan mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi, memang terkadang pendapat meningkat drastis akan tetapi terkadang juga menurun dratis secara bergantian, sehingga akan merasa sagat sulit untuk mengatur ekonomi itu sendiri dikarenakan pendapatan yang tidak stabil dan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat dan pekerjaan yang belum bisa dikatakan pekerjaan tetap sehingga sewaktu-waktu bisa menjadi pengangguran.

Akan tetapi walaupun pendapatan cukup lama didapat dikarenakan menunggu masa panen hingga bertahun tahun lamanya, sudah pasti tetap nantinya akan mendapatkan hasil dari panennya tersebut akan ditabung guna mencukupi kebutuhan ekonomi dimasa yang akan datang, pertanian bisa dikatakan sumber mata pencaharian pertama karena hasil yang diharapkan bukanlah untuk makan semata bahkan untuk mencukupi kebutuhan biaya sekolah dan kebutuhan yang menumbuhkan jumlah uang yang cukup besar.

Dampak kemiskinan yang muncul dalam keluarga diantaranya keluarga terkadang tidak bisa membeli kebutuhan lebih dikarenakan ketidakpastian pendapatan, maka dari itu para pekerja serabutan bahkan para peternakan dan juga yang wiraswasta sebagai cukur rambut seringkali mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan keluarga sehari-hari dapat terpenuhi.

Keluarga takut jika tidak mempunyai pekerjaan sampingan maka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari teruma untuk kebutuhan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dunia pendidikan itu harus didahulukan karena pendidikan sangat penting walaupun dengan pendapatan yang tidak stabil akan tetapi harus tetap memenuhi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan sekolah anak.

Keluarga merupakan sumber utama yang harus diperhatikan oleh kepala keluarga dan keluarga juga merupakan orang yang harus diperhatian oleh sebab itu keluarga merupakan titik pertama dalam kehidupan. Jika memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi, maka pemenuhan kebutuhan akan dapat terpenuhi dengan baik. Tidak hanya kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, dan perumahan yang layak, tetapi juga mampu untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Dalam hal ini indikator kondisi ekonomi adalah pekerjaan dan pendapatan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya.Manusia pada dasarnya adalah makhluk bekerja. Bekerja sudah melekat pada diri manusia sejak ia dilahirkan. Allah SWT sudah menciptakan alam semesta dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sebagai manusia ciptaannya yang telah diberikan segenap kemampuan sudah sewajibnya manusia untuk mengolah alam sebagaimana mestinya.

Kebutuhan hidup manusia secara umum terbagi menjadi dua, kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder:

a) Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk melangsungkan hidup seperti makan, minum, pakaian dan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperluaskan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti kebutuhan kesehatan.

Untuk terpenuhnya kebutuhan, dengan keterbatasan yang ada usaha yang dilakukan adalah melakukan aktifitas penganeragaman sumber pendapatan agar terjauhkan dari masalah kemiskinan.

C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan dalam Perspektif Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Berdasarkan pada tema dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura", peneliti melihat adanya berbagai macam kehidupan pada masyarakat Desa Pataonan, yaitu mengenai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi segala macam kebutuhan sosial ekonomi pada keluarganya. Bahwa, tindakan tersebut menjelaskan tentang pertimbangan-pertimbangan mengenai cara dan tujuan yang akan dipilih oleh keluarga dalam mempertahankan kehidupan yaitu dalam kaitannya dengan mensejahterakan kehidupan sosial ekonomi keluarga, agar kebutuhan dapat tercukupi.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis dari hasil penelitian selama di lapangan melalui wawancara dan observasi, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti memperoleh beberapa temuan seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan hasil penelitian diatas yang direlevansikan dengan teori Fenomenologi Edmund Husserl.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalan pokok yang hendak diterangkan oleh teori ini justru menyangkut persoalan pokok ilmu sosiologi sendiri, yakni bagaimana kehidupan bermasyarakat itu dapat terbentuk. Maksud dari pernyataan ini kehidupan masyarakat sekitar tambak udang dengan pemilik tambak, agar dapat terbentuk dengan baik-baik saja. Pemilik tambak sebelumnya yang bekerja di Furnicer itu lah ketika mau membangun tambak udang buatan yang terletak di sekitar pemukiman warga itu beliau meminta ijin terlebih dahulu dengan warga sekitar karena pembuatan tambak udang untuk awalannya memperoleh air payau itu dengan cara pengeboran lalu di tes melalui laboraturium baru bisa digunakan ketika hasilnya bagus. Tetapi, sebelum melakukan pengeboran tersebut ijin pada warga terlebih dahulu dan ketika sudah di perbolehkan barulah pemilik tambak tersebut baru bisa membuat usaha budidaya udang di Desa Pataonan.

Setelah sudah dapat ijin dari warga sekitar barulah pemilik tambak membuka usaha budidaya udangnya. Bahkan pemilik tambak pun membuka banyak lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat sekitar. Dari upaya pemilik tambak membuka lapangan pekerjaan baru itulah dapat diketahui bahwa kehidupan masyarakat terbentuk baik-baik saja dengan pemilik tambak. Meskipun ada sedikit kendala antara pemilik tambak dengan warga masyarakat sekitar tetapi hal itu bisa diselesaikan dengan baik hingga tidak sampai berkepanjangan.

Bahkan metode yang Edmund Husserl tentang teori fenomenologi ini adalah memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman-pengalamannya mengenai fenomena atau penampakan-penampakan sebagaimana yang terjadi.[68] Seperti halnya di Desa Pataonan, dulunya desa tersebut dikatakan sebagai desa yang tertinggal daripada desa-desa yang lainnya. Dilihat dari rumah-rumah warga desa dulunya masih terbuat dari bambu dan lantainya juga masih tanah, begitu juga jalan yang di desa itu pun juga masih tanah belum di paving seperti di jalan di perkotaan. Belum lagi jalan raya ketika mau menuju Desa Pataonan itupun juga masih belum bagus dan apabila mau lewat harus hati-hati, karena jalan rayanya sangat rusak.

Hal itu dikarenakan dibuat jalannya truk-truk besar, sekali diperbaiki pun kalau masih dibuat jalannya truk-truk masih tetap rusak. Lalu jalan lintas untuk berpergian yang jauh pun itu masih belum ada, untuk penerangan desa pun dulu masih belum ada. Semua warga jika pergi keluar malam-malam seperti mengaji itu harus membawa lampu obor untuk penerangan dijalan.

Berbeda halnya dengan saat ini untuk rumah-rumah warga sudah mulai bertembok bahkan lantainya pun juga sudah pada berkeramik, jalan yang ada di desa sudah mulai di perbaiki dan menjadi bagus serta tidak lagi licin saat hujan tiba, bahkan untuk saat ini sudah ada banyak jalan lintasnya, begitu juga dengan jalan raya untuk menuju Desa Pataonan juga sudah diperbaiki seperti jalan di perkotaan. Di tengah jalan raya menuju desa tersebut ada pula pom pertamini jadi tidak lagi jauh-jauh pergi ke daerah kecamatan lagi. Untuk penerangan desa pun sekarang ini sudah ada bahkan dijalan yang terpencil pun

[68] Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sudah ada lampu, jadi warga tidak perlu lagi membawa lampu obor untuk kemana-mana.

Bukan hanya saja dari keadaan desa saja yang dapat dilihat dengan teori fenomenologi tetapi fenomenologi pun juga dapat melihat realita interaksi antara satu dengan yang lainnya, karena fenomenologi sama halnya seperti realita yang terjadi pada saat ini, dan untuk melihat kehidupan masyarakat desa Pataonan ini tidak dapat menduga-duga. Kehidupan masyarakat desa Pataonan ini mengalami banyak perubahan baik dari segi keadaan desa maupun dari perekonomian warganya.

Tetapi dilihat dari segi interaksi antar warga terjalin baik-baik saja dari dulu hingga saat ini. Tingkat solidaritas yang ada di desa tersebut sangat tinggi pula seperti halnya ketika ada salah satu masyarakat yang mengalami kesusahan, warga yang lain dengan cepat menolongnya meskipun tidak seberapa tetapi rasa kepedulian antar sesama sangat besar. Dari segi keagamaan yang ada di desa Pataonan ini mayoritas agamanya islam bahkan tidak ada yang beragama non islam.

Apabila dilihat dari segi pekerjaan masyarakat Desa Pataonan, mayoritas warga masyarakatnya bekerja sebagai petani, tapi ada pula yang merantau ke kota untuk membuka usaha cukur rambut. Berbeda halnya dengan keadaan untuk saat ini, ketika ada pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan. Ide pertama kali muncul untuk pembuatan tambak udang buatan ini dari seorang warga yang bekerja sebagai nelayan yang bernama Hosim lalu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salurkan pada kakaknya yang bekerja di Furnicer yang bernama Mulyadi hingga kakaknya mulai membangun tambak udang buatan di tengah pemukiman warga desa Pataonan.

Kejadian ini sama halnya dengan pendapat Avison, yang mengungkapkan bahwa fenomenologi berkaitan dengan makna-makna yang memberikan pandangan yang berarti berbagi pengalaman pada seseorang dalam usahanya untuk memperoleh sesuatu.[69]

Bapak Hosim bukan hanya menyalurkan idenya pada kakaknya tetapi beliau juga terlibat dalam pembangunan tambak udang buatan, hal ini seperti pendapat dari Titchen dan Hobson yang berkata bahwa fenomenologi merupakan studi tentang kehidupan manusia sehari-hari dalam konteks sosial yang tempat fenomena tersebut terjadi berdasarkan prespektif orang-orang yang terlibat langsung dalam pengalaman tersebut.[70]

Bapak Hosim membantu kakaknya Bapak Mulyadi untuk melihat adanya tambak udang di daerah Blegah yang mana halnya dari sumber air yang cocok untuk dipakai budidaya udang vanamei ketika sudah mengetahui jenis air yang digunakan barulah kakak beradik itu memulai usaha awal budidaya udang di desa Pataonan. Cara awal untuk menemukan air payau itu dengan cara pengeboran agar dapat terlebih dahulu air nya, lalu di tes di laboraturim ketika hasil sudah cocok barulah Bapak Hosim dan Bapak Mulyadi mulai

[69] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga PostModern*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 139
[70] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga PostModern*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun tambak udang buatannya, dari sisi tepi-tepi tambak maupun mengatur kestabilan dari kincir angin.

Adanya pembangunan tambak udang buatan yang pertama kali dibuat oleh Bapak Hosim dengan Bapak Mulyadi tersebut membuat semua warga masyarakat mengikuti usaha yang mereka buat. Sini inilah muncul fenomena yang tebentuk dalam tindakan kesadaran sehingga fenomena menjadi sesuatu bagi manusia. Prosedur fenomenologi ditujukan untuk mengungkapkan pengalaman yang *self-givenness*, dengan kata lain, untuk memperlihatkan pengalaman sebagai sesuatu yang nyata.

Oleh karena itu, Husserl menunjukkan bahwa pengalaman nyata dan logis tidak hanya saling kontradiksi satu sama lain, tetapi juga menunjukkan bahwa pengalaman-pengalaman tersebut sangat erat, saling terjalin dan dapat memperoleh bukti langsung ketika menggunakan fenomenologi sebagai metode filsafat reflektif mendalam.[71]

Fenomenologi Husserl tentang terbentuknya tindakan kesadaran muncul untuk mengindikasi cara mengklarifikasi semua ilmu pengetahuan ilmiah dan dapat ditambahkan membuka area riset yang berkaitan dengan kondisi-kondisi bagi terbentuknya seluruh pengetahuan manusia. Husserl percaya bahwa hal itu harus memungkinkan dengan cara reduksi fenomenologi untuk mengungkapkan *self-givenness* struktur dasar dan proses terbentuknya

[71] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga PostModern*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna, yang membentuk kondisi kemungkinan validitas dunia dan oleh karena itu dipandang sebagai sebuah validitas *a priori*.

Husserl juga meyakinkan bahwa analisis fenomenologis yang secara konsisten di peroleh tidak hanya mengungkapkan pembentukan makna tindakan kesadaran manusia, tetapi dapat juga mencapai level abstraksi di atas mana hasilnya yang akan diperoleh sebuah validitas transendental.[72]

Sebelum adanya tambak udang buatan warga masyarakat Desa Pataonan mengalami kesenjangan ekonomi, yang mana kesenjangan ekonomi ini adalah terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dengan kelompok yang berpenghasilan tinggi.[73] Kesenjangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat disebabkan oleh adanya perbedaan yang mencolok antara individu dengan individu yang lain.

Kesenjangan ekonomi dapat diartikan sebagai ketimpangan yang terjadi di masyarakat ketidaksamaan ataupun akses seperti kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat tentu juga membawa dampak yang negatif bagi kehidupan masyarakat, seperti memicu konflik sosial, meningkatnya angka kriminalitas dan lebih parahnya lagi dapat menyebabkan disintegrasi akibat ketidakpuasan daerah.

---

[72] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga PostModern*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 143
[73] Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga macam ketimpangan yang menjadi kendala bagi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, yaitu[74] :

1) Ketimpangan antar daerah, ketimpangan jenis ini lebih struktural, di tengah permasalahan pembangunan yang kian perlukan dan beragam di setiap daerah, daerah mau tidak mau harus diberikan porsi yang semakin besar untuk mengidentifikasikan sendiri permasalahan yang dihadapiny.
2) Ketimpangan antar sektor, yaitu ketimpangan yang lebih disebabkan oleh strategi pembangunan yang biasa sektor perkotaan (Urban) atau sektor modern sehingga sektor tradisional dan pembangunan daerah pedesaan relative tertinggal.
3) Ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat, yaitu kesenjangan pendapatan tidak merata antara satu kelompok masayarakat dengan kelompok masayarakat lainnya. Di satu sisi ada segolongan masayarakat memiliki pendapatan ekonomi yang tinggi, mereka hidup bermewah-mewahan. Tetapi di sisi lain ada segolongan masyarakat yang berpenghasilan jauh di bawah standart.

Kesenjangan ekonomi masyarakat yang terjadi di mmasyarakat pasti akana membawa dampak negativ, dapat di ketahui dampak dari kesenjangan[75] :

a.) Mematikan usaha kecil

Kesenjangan ekonomi menjadi penyebab orang pesimis untuk berusaha, mematahkan semangat untuk mengembangkan usaha untuk

[74] Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 262-263
[75] Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih maju karena merasa bahwa usahanya akan sia-sia karena tidak mampu bersaing. Hal ini disebabkan karena akses-akses ekonomi banyak di kuasai oelh orang-orang kaya sehingga mematikan usaha-usaha rakyat kecil. Persaingan tidak seimbang ditambahdengan modal yang minim membuat masyarakat kecil tidak bisa mengembangkan usaha dan tidak mempu bersaing dengan pengusaha-pengusaha besar.

b.) Terjadi kriminalitas

Dengan kesenjangan ekonomi yang ada di masyarakat yang hidup bermewah-mewahan dan di sisi lain ada masyarakat yang hidup serba kekurangan sehingga hal ini menyebabkan kecemburuan sosial. Banyak rakyat miskin yang terpaksa menghalalkan segala cara untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam, hal itu disebabkan karena ketiadaan dana yang cukup serta kondisi sosial ekonomi yang lemah. Oleh sebab itu masyarakat terdorong untuk melakukan berbagai macam tindakan criminal seperti mencuri, merampok, berjudi, dan lain-lain.[76]

c.) Terjadinya monopoli

Kesenjangan ekonomi menyebabkan seseorang yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin sehingga jela terjadi jurang pemisah antara si kaya dengan si miskin. Sebab seseorang yang mempunyai kekuatan baik dari segi ekonomi, hukum, politik, akan berupaya untuk bisa lebih menguasai bidang masing-masing dengan

[76] Http://alisarjuni.blogspot.com/2013/06/faktor-penyebab-terjadinya-kesenjangan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara melebarkan sayp kekuasaan mereka. hal tersebut membuat rakyat miskin semakin tertindas karena mereka tidak punya kemampuan untuk melawannya.[77]

d.) Memicu terjadinya disintegrasi

Adanya kesenjangan yang terjadi antara wilayah ini karena tidak meratanya pembangunan yang ada, bahkan ketidakpuasan daerah terhadap pemerintahan pusat yang disebabkan oleh sistem pemerintahan yang masih bersifat sentralistik yang mana sumber daya alam di daerah tidak diperuntukkan semua untuk kesejahteraan masyarakat daerah dan dibawa ke pusat sehingga sarana dan prasarana, infrastruktur daerah masih sangat minim.

Meskipun setiap daerah pasti ada yang namanya kesenjangan ekonomi, masyarakat sekitar kini tetap berusaha keras untuk apa yang di inginkan. Lalu dengan fenomenologi dapat mengetahui bentuk-bentuk pengalamaan dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung. Seperti halnya usaha budidaya udang yang berada di tengah pemukiman warga bahkan di bangun di atas tanah. Usaha budidaya udang inilah mulai diminati oleh warga masyarakat desa Pataonan, baik menjadi pemilik tambak maupun hanya menjadi buruh tambak. Karena penghasilan dari tambak udang ini begitu besar daripada penghasilan dari pertanian.

Warga masyarakat Desa Pataonan pada umumnya mayoritas menjadi petani. Untuk biaya hidupnya hanya menggantungkan dari hasil pertaniannya,

[77] Http://alisarjuni.blogspot.com/2013/06/faktor-penyebab-terjadinya-kesenjangan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan mengalami panen untuk pertaniannya itu hanya di musim hujan saja tetapi ketika mulai masuk ke musim kemarau sedikit demi sedikit penghasilan mereka menjadi menurun. Berbeda dengan warga yang masih mempunyai peternakan, meskipun lahan pertaniannya sudah tidak lagi di masa panen, merka masih bisa bekerja menjadi peternak, belum lagi para remaja-remaja yang setelah lulus masih menganggur. Tetapi ketika ada pembangunan tambak udang buatan ini para petani maupun remaja-remaja yang hanya menjadi pengangguran untuk saat ini mereka mulai bekerja menjadi buruh tambak.

Bukan hanya itu saja tetapi dengan adanya pembangunan tambak udang buatan tersebut Desa Pataonan menjadi terkenal bahkan banyak penduduk baru yang ada di desa itu, ada pula yang hanya membuka usaha di desa tersebut tetapi bertempat tinggal di Surabaya. Bukan hanya desanya saja yang menjadi terkenal tetapi perekonomiannya masyarakat sekitar menjadi terbantu karena banyaknya lowongan pekerjaan baru bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan maupun bagi warga yang kerja hanya serabutan saja.

Dari interaksinya pun begitu terjalin bagus bahkan dengan adanya penduduk baru di desa Pataonan, semakin banyak pula persaudaraan antar sesama. Kepeduliana antar sesame di desa tersebut sangat erat, bahkan pada waktu ada pengajian di hari sabtu malam minggu yang datang bukan hanya ibu-ibu maupun bapak-bapak saja tetapi anak-anak kecil pun mengikuti pengajian itu, ada juga yang tampil untuk membaca al-qur’an secara tartil maupun qiro’ah di depan semua masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan sosial ekonomi yang dimaksudkan yakni cara-cara yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pemanfataan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh. Kehidupan keseharian merupakan wadah kehidupan sosial dimana manusia memperlakukan dunia ini sebagai lahan yang harus dikuasai, dan berusaha keras untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar untuk mencapai pada rencana-rencana kehidupan.

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (sistem sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan, Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dengan pergaulan. Oleh karena itu kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan:

a) Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih
b) Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena mereka berhubungan dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan perorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kelompok
c) Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan
d) Suatu kehidupan sistem bersama

Dalam kehidupan sosial seperti yang dikemukakan di atas mengartikan bahwa adanya interaksi yang terjadi di dalam masyarakat. Adanya hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial atau hubungan yang saling mempengaruhi dengan kata lain terjadi interaksi sosial. Interaksi ini pertama sekali terjadi pada keluarga, dimana ada terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak. Dari adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncullah hubungan dengan masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat akan meningkat, ketika masyarakat panen udang. Karena mereka dapat memenuhi segala macam kebutuhan, tidak hanya kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier. Mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada masa pasca pembangunan tambak udang buatan. Secara umum dapat di katakan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pembangunan tambak udang buatan.

Warga desa Pataonan terutama yang bertempat tinggal di dusun duwek betoh mencoba berbagai pekerjaan yang berhubungaan dengan kegiatan perikanan, sehingga membuat penduduknya mampu memenuhi kebutuhan akan kesejahteraan melalui pekerjaan, namun untuk saat ini mayoritas penduduk desa tersebut memiliki keterampilan dibidang perikanan seperti budidaya tambak.

Keterampilan dan kerajinan merupakan syarat yang sangat utama dalam melakukan pekerjaan tersebut, individu atau masyarakat yang memiliki tambak di daerah Desa Pataonan Dusun Duwek Betoh tersebut menggunakan keterampilan dan kerja keras untuk dapat membuat tambaknya memproduksi hasil yang lebih maksimal sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan sehari-hari dan kesehatan. Dari penjelasan tersebut pekerjaan yang mereka banyak minati adalah pertanian dan perikanan, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki dan daerah yang mendukung keterampilan tersebut.

Status sosial dalam penelitian yang dilakukan di Desa Pataonan khususnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok status sosial antara lain sebagai berikut :

4) Pemilik Tambak adalah seorang yang memiliki petakan tambak yang mana dapat dijadikan suatu usaha, hal tersebut yang banyak ditemukan di daerah Desa Pataonan Dusun Duwek Betoh yang menjadikan usaha untuk melengkapi segala sesuatu yang dibutuhkan.
5) Tenaga kerja (Buruh Tambak) merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam setiap pekerjaan, hal ini sesuai dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.
6) Warga masyarakat yang bertempat tinggal sekitar tambak udang buatan.

Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura ini dulunya bisa dikatakan desa yang tertinggal karena rumah-rumah warga lantainya belum ada yang berkeramik dan masih terbentuk dengan kayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun bambu tetapi pada sekarang sudah pada bertembok maupun lantainya juga sudah berkeramik. Begitu pula dengan adanya lampu baru tahun 1998 di Desa Pataonan ini, dulu mau berangkat mengaji masih menggunakan penerangan lampu obor yang dari minyak tanah teteapi untuk saat ini sudah tidak lagi karena sudah ada lampu di berbagai dusun-dusun yang ada di Desa Pataonan. Lalu jalannya menurut warga sekitar dulu masih tanah, belum lagi kalau hujan pasti licin, sulit untuk dilewati. Tetapi sekarang sudah pada di perbaiki jalannya seperti jalan di daerah perkotaan jadi masyarakat sekitar merasa senang karena banyaknya kemajuan yang ada di Desa Pataonan.

Apalagi sejak adanya pembangunan tambak udang buatan di Desa Pataonan warga sekitar merasa senang karena desa yang di tempat tinggali menjadi semakin bertambah untuk penerangan dari lampu-lampu yang ada di tambak udang buatan. Bukan hanya itu saja, dengan adanya pembangunan tambak udang buatan ini membuat peluang untuk bekerja masyarakat Desa Pataonan makin banyak, karena para pemilik tambak telah membuka lowongan pekerjaan baru bagi warga masyarakat yang belum bekerja ataupun pengangguran, meskipun pekerjaan itu ada yang permanen menjadi buruh tambak maupun hanya *freelance*.

Untuk pekerja tambak udang yang ada di Desa Pataonan khususnya di Dusun Betoh tersebut rata-rata bertempat tinggal asli di desa tersebut. Tetapi untuk pekerja tambak yang permanen itu hanya 1 sampai 2 orang saja untuk menjaga tambak dan mengasih makanan pada udang-udangnya. Sedangkan pekerja *freelance* tersebut untuk membantu pengambilan-pengambilan udang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penimbangan banyaknya udang, pemilihan udang yang besar ataupun udang-udang yang kecil.

Pekerja tambak permanen maupun yang hanya sekedar *freelance* saja sudah merasa senang karena dengan adanya tambak ini warga masyarakat sekitar merasa diuntungkan karena adanya lowongan pekerjaan baru bagi orang-orang yang belum bekerja atau pengangguran. Tidak semua warga masyarakat sekitar desa menjadi pengangguran hanya saja ada yang mempertahankan hidupnya menjadi seorang petani, tetapi hal itu belum seutuhnya memenuhi kehidupannya. Apalagi biaya kehidupan untuk saat ini sangat meningkat derastis.

Adapun interaksi yang mereka terjalin selama ini baik-baik saja, tidak ada masalah apapun. Baik sebelum adanya pembangunan tambak udang buatan bahkan sudah ada pembangunan tambak udang buatan. Meskipun ada diantara masyarakat Desa Pataonan yang mendukung dan menolak adanya pembangunan tambak udang buatan. Akan tetapi masyarakat masih bisa menjaga hubungan baik dengan pemilik-pemilik tambak udang buatan.

Tetapi interaksi sosial antara beberapa warga masyarakat yang bertempat tinggal sekitar tambak udang buatan dengan pemilik tambak sedikit mengalami kontroversi. Hal ini disebabkan karena limbah yang ditimbulkan dari tambak berdampak pada air sumur sebagian warga. Dampak yang timbulkan dari tambak tersebut menimbulkan sumur warga menjadi berbau bahkan air sumur menjadi kotor. Pada kejadian tersebut, cepat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terselesaikan bahkan tidak berkepanjangan karena pemilik tambak segera memberi bukti tanggung jawabnya terhadap warga masyarakat yang mengalami dampak negatif yang ditimbulkan dari limbah udang dengan cara membuatkan sumur baru dengan jarak yang jauh dari sumur sebelumnya.

B. Saran

Dalam penulisan hasil penelitian yang berupa karya tulis skripsi dengan judul "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Tambak Udang Buatan Di Desa Pataonan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Madura", peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti berharap kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya, akan ada kajian lebih mendalam yang bisa menyempurnakan hasil penelitian ini dengan tema yang sama. Peneliti berharap nantinya akan ada pembaca atau peneliti lain yang peduli terhadap permasalahan yang ada di pedesaan, karena perkembangan atau perubahan masyarakat desa sangat ditentukan oleh apa yang mereka jalankan.

Untuk pemilik tambak udang, sebelum melakukan pembangunan sebaiknya mempertimbangkan dampak yang nantinya ditimbulkan dari tambak udang terhadap masyarakat di sekitarnya maupun pada lingkungan. Untuk masyarakat Desa Pataonan, tetap menjaga solidaritas antara satu dengan yang lainnya.

Untuk Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, diharapkan selalu mendukung penelitian di daerah pedesaan dan Fakultas Ilmu Sosial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Politik juga mendukung penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena masih sagat dibutuhkan dan dijadikan dokumentasi sebagai acuan perubahan masyarakat di pedesaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

(http://yulhanrinto.blogspot.com/2012/03/pengertian-usaha-pengusahadan.html). Diakses tanggal 20 November 2017

Alselm Strauss. *Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*, Penj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2003

Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indah Jaya Adi Pratama Anggota IKAPI. 2011

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006

Azizah, Siti. *Sosiologi Ekonomi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI. 2014

Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006

Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial.* Surabaya: Airlangga University Press. 2001

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group. 2007

Craib, Ian. *Teori-Teori Sosial Modern.* Jakarta : Rajawali Pers. 1992

Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi.* Jakarta*:* Kencana Prenadamedia Group. 2013

Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu. 2000

Elly. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana. 2011

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga PostModern.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012

Http://alisarjuni.blogspot.com/2013/06/faktor-penyebab-terjadinya kesenjangan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I.B. Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigm (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial).* Jakarta: Kencana. 2012

J. Moleong, Lexi. *Metodologo Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. 2013

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Pembangunan.* Bandung: CV Pustaka Setia. 2016

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", di akses pada tanggal 27 Oktober 2017, http://kbbi.web.id/pasca

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/hidup

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/sosial

KBBI. 1996

Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003

Nurman. *Strategi Pembangunan Daerah.* Jakarta: PT. Raja Grafondo Persada. 2015

Pahmy Sy. *Prespektif Baru Antropologi Pedesaan.* Jakarta: Gaung Persada Press. 2010

S.Susanto, Phil. Astrid. *Sosiologi Pembangunan.* Jakarta: Binacipta. 1995

Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Pembangunan.* Bandung: Pustaka Setia. 2016

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alvabeta. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"*. Bandung: Alfabeta. 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alvabeta. 2010

Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996

Suryono, Agus. *Teori Dan Isu Pembangunan.* Malang: UM Press. 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutinah. *Laporan Penelitian Dosen Muda*. Surabaya: Lembaga Penelitian Dosen Muda. 2001

Svalatage, Kane. *Sosial deverentation*, Terjemah Alimadu Su. Jakarta: Pt Bina Aksara. 1989

Tohari, Amin. *Sosiologi Pedesaan.* Surabaya: UIN SA Press. 2014

W.Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga. 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id